

**PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai” PADA BP RADIO
DANGDUT INDONESIA FM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI LALANG
SEMBAWA BANYUASIN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.I

Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Jurnalistik

OLEH :

RIANI

NIM : 12530075

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

1437 H/ 2016

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah
Palembang

di_

Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, pemeriksaan dan perbaikan. Bahwa skripsi saudara **Riani** Nim **12530075** yang berjudul **“Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” Pada BP Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media Komunikasi di Lalang Sembawa Banyuasin**. Sudah dapat diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Aliasan, M. Pd. I
NIP. 196108281991011001

Reza Aprianti, MA
NIP198502232011012004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riani
Nim : 12530075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” Pada BP
Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media Komunikasi
di Lalang Sembawa Banyuasin

Telah dimunqosahkan dalam siding terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Juli 2016

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN

Raden Fatah Palembang

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, 29 Juli 2016
Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

TIM PENGUJI

DR. Kusnadi, MA
NIP:19710819200031002

Ketua

Sekretaris

Manaluallaili, M. Ed
NIP : 1972041520031220003

Sumaina Duku, S. IP, M. SI
NIP :198201162009122002

Penguji I

Penguji II

Drs. Syahir Badaruddin, M. SI
NIP. 195212231983031003

Miftah Farid, M. I. Kom
NIP. 0202108402

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Riani**
Tempat & Tanggal Lahir : **Palembang, 23 April 1994**
Nim : **12530075**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**
Jurusan : **Jurnalistik**
Judul Skripsi : **Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” Pada
BP
Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media
Komunikasi
di Lalang Sembawa Banyuasin**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Palembang, 15 Agustus
2016 Yang Membuat
Pernyataan

Riani

Nim: 12530

MOTIF DAN PERSEMBAHAN

MOTIF

*“ Percayakan Keajaiban, Cinta & Keberuntungan, Melihat Kedepan dan
Jangan Pernah Melihat Kebelakang, Kerjakan Apa Yang Kau Inginkan dan
Pertahankan, Karena Dihidup Ini Yang Hidup Hanya Dirimu Sendiri”*

*“ Seseorang Yang Mampu Bangkit Setelah Jatuh Adalah Orang Yang Lebih
Kuat Daripada Seseorang Yang Tidak Pernah jatuh Sama Sekali “*

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK

- ☠ Allah SWI yang senantiasa memberikan jalan penyelesaian dari setiap kesulitan
- ☠ Papaku Juhaini yang telah setia dan pengertian, perhatian, kesabaran
- ☠ Mamaku Eli Hartati yang selalu berjuang untuk pendidikanku hingga aku berdiri sebagai Seorang SARJANA -,-
- ☠ Saudaraku Yeni Verawati, Pasi Pebrianti, M. Rizki yang ku sayangi
- ☠ Rekan Seperjuangan yang selalu kompak Almamater yang ku banggakan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” Pada BP Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media Komunikasi di Lalang Sembawa Banyuasin”** tepat pada waktunya. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga yaumul akhir.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana sosial (S.sos) dalam bidang ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Juhaini dan Ibunda Eli Hartati yang selalu Mendoa'kan, Memberikan Kasih Sayang, Fasilitas, Perhatian, Pengertian serta semangat yang tak terhingga.
2. Yth. Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Drs. Aliasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Ibu Reza Aprianti, MA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Jurnalistik Sumaina Duku, M. Si dan sekretaris Candra Dermawan, M.Hum yang telah memberikan wawasan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak ibu dosen serta staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda Juhaini dan Ibunda Eli Hartati yang selalu mendoa'kan, memberikan kasih sayang, fasilitas, perhatian, pengertian serta semangat yang tak terhingga.
8. Ayukku Yeni Verawati dan Adikku Pasi Pebrianti & M. Rizki yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. *My boyfriend* Aris Muhidin dan Mbag Novi Wulansari yang selalu ada dibelakangku, yang selalu membantu, selalu perhatian, memberikan dukungan, dorongan, semangat, memberikan motivasi agar bisa menjadi lebih baik.

10. Sahabat terbaikku R.A Anissa Amilia, Reni Hikmalia, Yuni Anita Sari, Tantio Reynaldi, Ulis Sucilia, ,Deka Prima terima kasih untuk bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, kebersamaan, dan kerjasamanya.

Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan morilnya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca. *Amiin ya Robbal'alam.*

Palembang, Juli 2016

Penulis

Riani

NIM. 12530075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran	23
1. Definisi Peran.....	23
2. Fungsi Peran.....	24
B. Proses Komunikasi	25
1. Definisi Komunikasi	25
2. Pengertian Komunikasi	26

3. Tujuan Komunikasi.....	26
4. Fungsi Komunikasi	27
5. Sifat Komunikasi.....	28
6. Macam-macam Komunikasi	29
C. Program Oplosan “Obrolan Santai”	33
1. Radio Dangdut Indonesia FM	33
2. Program Radio Dangdut Indonesia FM	34
3. Struktur Organisasi Radio Dangdut Indonesia FM.....	37
D. Media Komunikasi Massa.....	38
1. Definisi Komunikasi Massa	38
2. Media Massa	39
3. Fungsi Media Massa	39
4. Jenis Media Massa	40
5. Tujuan Komunikasi Massa.....	41
E. Media Radio	42
1. Pengertian Radio	42
2. Sejarah Media Radio	42
3. Karakteristik Media Radio	43
4. Keunggulan Radio.....	45
5. Kelemahan Radio	46
6. Karakteristik Pendengar	47

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Keadaan Letak Geografis Penelitian	50
B. BP Radio Dangdut Indonesia FM	54
C. Letak Geografis BP Radio Dangdut Indonesia FM.....	58
D. Program-program Acara BP Radio Dangdut Indonesia	59

E. Crew BP Radio Dangdut Indonesia FM	62
---	----

**BAB IV ANALISA DATA PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai”
PADA BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI**

A. Penyajian Data.....	68
a. Program Oplosan “Obrolan Santai”	69
b. Partisipasi Terhadap Program Oplosan	76
B. Peran BP Radio Dangdut Indonesia FM	81
a. Peran Program Oplosan “Obrolan Santai”	82
b. Peran Radio Dangdut Indonesia FM	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Batas wilayah desa Lalang Sembawa Banyuasin	51
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	51
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur	52
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	53
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	53
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Unsur-Unsur Komunikasi.....	31
Gambar 2. Proses Pengolahan Informasi.....	32
Gambar 3. Struktur Organisasi Radio Dangdut Indonesia FM.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Lembar konsultasi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
4. Daftar Wawancara
5. Foto wawancara dengan penyiar dan masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **“PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai” BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM” (Study Penelitian Deskriptif Pada Program Oplosan Sebagai Media Komunikasi di Lalang Sembawa Banyuasin)** bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BP Radio Dangdut Indonesia FM sebagai media komunikasi dalam pengembangan informasi di Lalang Sembawa Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*field observations*), wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) dan dokumentasi serta dalam penelitian ini menggunakan data teranalisis dimana data ini lebih dominan pada sebuah informan atau informasi. Perkembangan media komunikasi telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai *audiens* dalam jumlah yang sangat banyak. Peneliti melakukan wawancara dan meneliti langsung program Oplosan “Obrolan Santai”. Media massa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mempublikasikan suatu berita kepada masyarakat. Jenis media massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media *online*. Surat kabar merupakan bagian dari media cetak yang berisi informasi atau berita aktual yang disebarkan kepada masyarakat. Dalam penyampaiannya surat kabar dituntut agar setiap informasi yang disampaikan harus benar, jelas dan akurat sedangkan radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes dan keunggulan radio cepat dan langsung, akrab, dekat, hangat, sederhana tidak rumit, fleksibel bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas yang lain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai program Oplosan “Obrolan Santai” sangat besar karena masih banyak masyarakat Lalang Sembawa belum berlangganan koran dan masih membutuhkan radio sebagai sumber informasi dan hiburan serta peran program Oplosan “Obrolan Santai” sangat efektif dengan adanya pengembangan informasi untuk pendengar dan masyarakat. Hasil wawancara dengan para informan mereka sangat puas dan membutuhkan informasi berita di karenakan masih belum berlangganan koran oleh sebab itu program Oplosan “Obrolan Santai” sangat penting sebagai sumber informasi untuk masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.

Keywords : Program Oplosan “Obrolan Santai”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai *audiens* dalam jumlah yang sangat banyak. Media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi.¹

Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewartakan sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya ada tiga bentuk kebutuhan yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan.² Komunikasi mempengaruhi perilaku dan cara hidup perubahan ini sejalan dengan perkembangan komunikasi yang semakin canggih karena dapat menjangkau jarak yang jauh.

Radio merupakan media *auditif* hanya bisa didengar tetapi murah dan merakyat, bisa dibawa dimana-mana. Media massa paling luas di muka bumi tidak ada sejangkal tanah dari permukaan laut pun yang tidak terjangkau oleh signal elektromagnetik yang dipancarkan. Radio menarik bagi siapa saja tersedia bagi semua orang karena kepraktisan sebagai informasi.

¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h. 13.

² Masduki, *Jurnalsitik Radio*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), h. 2.

Popularitasnya kian kuat ketika radio memasuki “wilayah jurnalistik” atau pers menyajikan berita. Program siaran berita radio kian memperkuat daya tarik dan pengaruhnya. Radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa yakni sarana atau saluran komunikasi massa dan ciri khas utama radio adalah *auditif* dikonsumsi telinga dan pendengaran.³

Radio pada awal penemuannya hanya dipergunakan untuk hiburan dan promosi mengingat radio yang hanya bisa dinikmati secara suara (*audio*) saja. Radio yang mengatur tentang penyiaran Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 pasal 1 yakni siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar yang berbentuk grafis, karakter yang bersifat interaktif.⁴

Penemuan dan perkembangan teknologi informasi membawa implikasi yang luas terhadap ilmu jurnalistik. Penemuan medium radio film dan televisi mengakibatkan penyampaian pesan melalui media massa semakin cepat dan luas bisa menjangkau masyarakat yang menghuni di planet bumi ini. Ketika radio siaran muncul ditengah-tengah masyarakat Amerika pada dekade 1920-1930 sempat terjadi apa yang mereka namakan “*The Press Radio War*” perang antara pers dan radio. Pers atau surat kabar pada waktu itu merasa tersaingi oleh hadirnya media radio.⁵

³ Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), h. 7.

⁴ Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah.

⁵ Syahir, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Palembang, 2006), h. 57.

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini.⁶ Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara radio misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show* menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar.

Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut. Sedangkan penyaji berita (*newscaster*) sedikit berbeda dengan penyiar pada umumnya pasalnya penyaji berita tidak sekedar melakukan siaran biasa yang sifatnya sangat informal.

Melalui media komunikasi orang akan memperoleh masukan informasi tentang sesuatu yang baru dan melalui sesuatu yang baru diharapkan orang akan mengambil sikap tertentu. Perkembangan komunikasi di Indonesia sangat terasa sekali berawal dari komunikasi antar personal yang dahulu hingga sekarang tetap menjadi andalan dalam proses komunikasi oleh *audio*. Penyaji berita (*newscaster*) juga seorang jurnalis yang terikat kode etik jurnalistik kualifikasi utamanya ialah menguasai materi berita, menguasai teknik membaca naskah dan memiliki kualitas suara standar. Tidak ada yang lebih dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial. Stasiun penyiaran radio adalah program yang membawa *audiens* mengenal suatu stasiun

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran teori & praktek*, (Bandung: Alumni, 1978), h. 24.

penyiaran. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik yang akan mendapatkan pendengar yang lebih besar.

Seorang penyaji berita hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Intelektualitas tinggi, karena berita yang disajikan sangat beragam dan meliputi berbagai peristiwa di segala bidang dan harus cepat memahami berbagai dampak yang bisa ditimbulkan oleh sebuah berita.
2. Kepribadian kuat, sehingga siap fisik dan mental
3. Wajar, yakni bersikap wajar dalam menyampaikan berita dan tidak ada kesan kesal, emosional.
4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan jurnalistik agar sadar akan adanya kode etik jurnalistik yang harus di taati dalam penyusunan dan penyampaian berita, seperti tidak memuaskan opini dan sebagainya.

Warta berita merupakan salah satu daya tarik yang paling besar untuk memperoleh pendengar dari semua *output* radio. Banyak orang menyalakan radio karena mereka ingin mendengarkan warta berita mereka mau dan ingin mengetahui kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Banyak stasiun radio yang menyiarkan warta berita pendek setiap jam hal ini menciptakan suatu pelayanan yang dapat diandalkan oleh pendengarnya.⁷

⁷ Michael C. Keith, *Stasiun Radio Riset*, (Jakarta: Internews Indonesia, 2000), h. 5.

Berbeda dengan radio lainnya Radio Dangdut Indonesia FM bukan warta berita tetapi informasi berita hadir selama tiga jam dari pukul 09.00-12.00 WIB. Selain itu diisi dengan lagu-lagu serta iklan maka dari itu diberi nama program Oplosan “Obrolan Santai” karena bisa ngbrol-ngbrol santai dengan *audiens* membahas berita yang diangkat oleh penyiar.

Subjektif Radio Dangdut Indonesia FM mempunyai acara khusus berita yakni program Oplosan “Obrolan Santai” setiap hari Senin-Jumat dengan program ini untuk meningkatkan jumlah pendengar terhadap informasi yang ada di kota Palembang dan Banyuasin agar meningkatkan kesadaran akan keberadaan stasiun Radio Dangdut Indonesia FM dalam pengembangan informasi.

Program Oplosan “Obrolan Santai” adalah program yang berisi informasi yang bersumber dari surat kabar Berita Pagi, yang dikemas dengan berita-berita terbaru dan akan dibacakan oleh penyiar dan penelpon boleh tanya jawab mengenai tema yang dibacakan oleh penyiar. Walaupun sekarang banyak media bermunculan baik elektronik maupun media cetak. Sangat banyak digunakan saat ini sumber informasi bisa dari koran maupun televisi. Tetapi di Radio Dangdut Indonesia FM selain memberikan informasi lewat siaran tapi juga berita bersumber dari surat kabar Berita Pagi dan walaupun masyarakat tidak tahu informasi mengenai berita yang ada di surat kabar Berita Pagi melalui program Oplosan “Obrolan Santai”. Informasi bagi khalayak pendengar pada waktu itu juga mendapat perhatian para jurnalis media cetak, mereka menginginkan hasil kerja liputan reporter media cetak juga menempati

hati khalayak pendengar. Jurnalis pun terdorong untuk menyajikan berita secara utuh. Mereka juga menyadari kekurangan tenaga reporter radio sehingga memperbolehkan stasiun radio menyiarkan hasil liputan dari surat kabar. Selanjutnya penyiar maupun reporter stasiun radio tinggal membacakan atau menyiarkan isi surat kabar berita secara utuh. Tak lupa menyebutkan nama surat kabar yang menulis berita tersebut pendengar radio rupanya lebih tertarik mendengarkan program yang menyangkut kehidupan ekonomi dan kriminal yang ditunggu-tunggu oleh para ibu.⁸

Radio Dangdut Indonesia FM bisa lewat *streaming* melalui internet tanpa harus mendengarkan lewat radio. Maka dari itu Radio Dangdut Indonesia FM membuat suatu program yang bisa membuat para pendengar tertarik dengan program Oplosan “Obrolan Santai”. Menyajikan berita bukan warta berita yang hanya sekilas tetapi di program Oplosan “Obrolan Santai” selama tiga jam penyiar memberikan informasi yang ada di sekitar kota Palembang dan Banyuasin.

Program Oplosan “Obrolan Santai” ada juga program yang lain di Radio Dangdut Indonesia FM yakni campursari, kecapi (kencan artis pilihan), ola (order lagu) tetapi program Oplosan “Obrolan Santai” subjektif sudah ada dihati para pendengar selain mendapatkan hiburan juga mendapatkan informasi berita terbaru (*hard news*). Apalagi penyiar Radio Dangdut Indonesia FM selalu menghimbau kepada masyarakat di sekitar Banyuasin bila ingin keluar rumah apalagi melalukan aktifitas harus menggunakan masker agar tidak terkena penyakit pernapasan bahkan

⁸ Helena Olih, *Reportase Radio*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007). h. 3.

bisa membahayakan bila sering menghirup kabut asap karena polusi udara saat ini tidak baik bagi kesehatan.

Seiring dengan munculnya berbagai macam media yang semakin berkembang di masyarakat. Maka masyarakat harus pintar memilih media hal ini membuat masing-masing media harus pandai-pandai mencari celah untuk merebut hati pendengar. Media dituntut untuk kreatif dan inovatif agar menarik banyak perhatian para pendengar. Salah satunya dengan cara menyajikan berita kriminal yang melanggar peraturan dan undang-undang pada program Oplosan “Obrolan Santai”.⁹ Maka dari itu cukup beralasan jika diperlukan penelitian tentang program Oplosan “Obrolan Santai” yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian atau skripsi yang berjudul **“PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai” PADA BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI LALANG SEMBAWA BANYUASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok dari masalah yang akan diteliti adalah.:

1. Bagaimana peran BP Radio Dangdut Indonesia FM sebagai media komunikasi dalam pengembangan informasi di Lalang Sembawa Banyuasin?

⁹Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 44.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi analisis penelitian terhadap permasalahannya, ialah dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan dan mempermudah penelitian batasan permasalahan penelitian ini hanya fokus pada Persepsi program Oplosan “Obrolan Santai” pada Radio Dangdut Indonesia dan tinjauan pada pendengar Radio Dangdut Indonesia dikalangan masyarakat Lalang Sembawa khususnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana peran BP Radio Dangdut Indonesia FM terhadap program Oplosan “Obrolan Santai” di Lalang Sembawa Banyuasin.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang berguna terutama dalam memberikan informasi ditengah era modernisasi untuk pengembangan informasi untuk masyarakat Lalang Sembawa.

- a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi pengembangan informasi dengan cara melihat apakah metode dalam penyampaian pesan berita melalui media radio dalam program Oplosan “Obrolan Santai” diminati oleh masyarakat Lalang Sembawa.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk masyarakat atas kemajuan teknologi melalui media *audio* dan juga

berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang program siaran sekaligus memberikan informasi berita dalam ilmu komunikasi sangat minim sekali. Namun dari rangkaian penelusuran kepustakaan di salah satu Universitas peneliti mendapatkan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Heni Yuliati (0951004) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang melakukan penelitian tahun 2013 yang berjudul “Program Mutiara Insani Radio Lanugraha FM Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sialang Palembang” dengan kesimpulan bahwa Aktifitas animo mendengar program ceramah Mutiara Insani pada masyarakat Kelurahan Sialang setelah dianalisa maka hasilnya ialah tingkat animo terhadap program dalam kategori sedang yaitu sebanyak 57,5 % dari 23 responden sedangkan kondisi perilaku keagamaan 60%, Pengaruh acara terhadap animo ialah positif sedang.

Beda dengan peneliti terhadap BP Radio Dangdut Indonesia FM pendengarnya bersifat *universal* karena jangkauan *frekwensi* radio luas, dengan begitu partisipasi yang diberikan pendengar hanya berupa kirim pesan dan telepon online saat siaran seperti pada program Oplosan “Obrolan Santai” yang menjadi objek penelitian.

Penelitian Inderawati (9951030) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang telah mengadakan penelitian tahun 2011 tentang “Peranan Media

Elektronik Dalam Aktifitas Dakwah Islam (studi pada radio Candrabuana di Palembang) dalam skripsinya, Inderawati menyimpulkan bahwa radio candrabuana mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan pesan-pesan dakwah islami yang diisi langsung oleh para da'i yang berdomisili di Palembang seperti : KH. Abdullah Gymnastiar, KH. Zainudin dan sebagainya tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan iman masyarakat Palembang. Sedangkan peneliti terhadap BP Radio Dangdut Indonesia FM adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendengarprogram Oplosan "Obrolan Santai" terhadap masyarakat pendengarnya karena telah diketahui bahwa BP Radio Dangdut Indonesia FM telah mengambil peran dalam pengembangan informasi.

Penelitian Mutia Tanseba Andani (10510026) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2014 penelitian tentang "Analisis Peran Sriwijaya Radio Terhadap Bebaso Sebagai Media Komunikasi" dalam skripsinya. Mutia menyimpulkan respon yang diberikan pendengarnya terutama dikalangan mahasiswa ialah 57 % mahasiswa dari 30 responden menjawab program bebaso di Sriwijaya radio menarik. Penelitian yang akan peneliti lakukan pada program Oplosan "Obrolan Santai" dapat mengetahui besarnya tanggapanmasyarakat terhadap program Oplosan "Obrolan Santai" serta bahwa program ini sangat unik untuk didengar serta sangat mengandung informasi dan hiburan.

Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya "Broadcast Journalism" Tahun 2004 menjelaskan orang kini bisa menyalakan radio untuk mendengarkan berita. artinya radio bukan lagi sekedar media hiburan, tempat mendengarkan musik atau lagu

favorit, tapi juga sumber informasi layaknya surat kabar dengan satu catatan tanpa harus membayar uang langganan. Radio benar-benar tampil sebagai teman probadi di rumah, dimeja belajar, di perjalanan, radio menjadi teman yang tidak saja bisa menghibur tapi juga memberitahu kita semua kejadian disekitar kita dan dibelahan dunia manapun.

Dalam bukunya “Reportase Radio” oleh Helena Olli Tahun 2007 menjelaskan Radio masih dan akan bertahan sebagai sarana komunikasi massa terpenting di tengah maraknya siaran-siaran televisi saat ini. Kemajuan teknologi pun memungkinkan hadirnya media lain yang tidak kalah cepatnya dengan radio, seperti hadirnya internet yang dapat menyajikan laporan berita aktual namun dari segi kecepatan radio tetap lebih unggul. Seseorang baru bisa memperoleh informasi dan internet setelah melalui proses dan program tertentu jadi radio memang memiliki beberapa karakter yang dapat membedakannya dengan media lain. dari beberapa telaah penelitian dan sumber buku diatas, maka penelitian yang saya angkat adalah **“PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai” PADA BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI LALANG SEMBAWA BANYUASIN”**.

F. Landasan Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, maka digunakanlah teori-teori yang menunjang penelitian ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diartikan sebagai kemajuan kenikmatan material yang dapat dirasakan oleh manusia,

tetapi juga dapat diartikan sebagai kehancuran moralitas sosial, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan spritual.¹⁰

Penelitian ini perlu pemahaman yang mendalam dari setiap sudut pandang permasalahan, ditinjau dari permasalahan yang kompleks maka penyelesaian secara analisis pun diperlukan secara mendetail dari berbagai sudut pandang teori-teori. Ada pula yang menjelaskan pengaruh yang diberikan oleh media dengan menggunakan perspektif sosial secara luas dengan cara menganalisis perubahan budaya apa yang terjadi dalam masyarakat akibat informasi yang datang dari media secara khusus berikut teori-teori yang menjelaskan pengaruh media bagi masyarakat:¹¹

1. Media Massa

Media massa diartikan sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan atau mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.¹² Media massa dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media elektronik merupakan media yang bersifat *audio* dan *visual*. Media elektronik tergolong jenis media massa yang populer. Yang termasuk ke dalam media elektronik yaitu televisi, radio, film. Media elektronik yaitu jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan

¹⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Cet, Ke-1, h. 33.

¹¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 184-192.

¹² Syarifudin Yunus, Op. Cit, h. 26.

teknologi elektro.¹³ Radio juga merupakan bagian dari media massa, pemanfaatan media ini dengan menggunakan perangkat *audio*.

Media massa dan wartawan memiliki kepentingan untuk mengelola pemberitaan. Wartawan senior Muhtar Lubis mengatakan bahwa sembilan puluh persen isi surat kabar adalah berita. Artinya bahwa pesan disampaikan media massa semuanya dipandang fakta yang layak untuk diketahui oleh masyarakat.¹⁴

2. Radio

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran dipelajari oleh ilmu komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran. Seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio, atau mereka menggunakan radio siaran sebagai sarana untuk menyebarkan informasinya.¹⁵ Karena termasuk media massa, radio juga memiliki karakteristik media massa sebagai berikut:

1. Publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengarkan siaran radio. Tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan.
2. Universalitas, pesannya bersifat umum tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga

¹³ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2008), h. 85.

¹⁴ Syahir, *Op. Cit*, h. 103.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, h. 9.

menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).

3. Periodisitas, tetap atau berkala misalnya harian atau mingguan. Radio mengudara secara periodik misalnya 19 jam setiap hari mulai pukul 05.00 pagi hingga pukul 12.00 malam.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.

Jurnalistik radio adalah “teknik dan proses pembuatan dan penyebarluasan informasi, khususnya berita melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan”. Dibandingkan dengan jurnalisme media cetak dan televisi, jurnalistik radio memiliki karakteristik radio itu sendiri, yakni: ¹⁶

- a. Bahasa Tutar, gaya penulisan jurnalistik radio menggunakan “bahasa tutur” bahasa obrolan, atau bahasa percakapan sehari-hari (*spoken language, conversational language, every day speech*). Karakteristik bahasa tutur antara lain:
 1. Kalimatnya pendek-pendek.
 2. Menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan (*spoken words*).
 3. Satu ide satu kalimat menghindari anak kalimat.
 4. Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan dalam satu nafas dan tidak menggunakan kalimat langsung.

¹⁶*Ibid*, h. 27.

- b. Disuarakan, teknis penyajiannya berupa suara, dibacakan, sesuai dengan sifat radio yang auditori (untuk didengar). Berita atau informasi yang disajikan di radio semata-mata mengandalkan suara.
- c. Tidak dapat diulang, informasi yang disampaikan penyiar atau pembaca berita tidak dapat diulang. Tidak seperti di media cetak yang bisa kembali kepada bagian yang terlewatkan.

Teori *Uses and Gratifications* (kegunaan dan kepuasan) Dalam teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan untuk memuaskan kebutuhannya, dan ditekankan bahwa *audiens* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya dan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa dengan teori ini *audiens* BP Radio Dangdut Indonesia FM bisa menentukan kegunaan program Oplosan “Obrolan Santai” dan kepuasan terhadap program Oplosan “Obrolan Santai” untuk mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya di BP Radio Dangdut Indonesia FM. Hal ini berarti *audiens* menjadi pihak yang aktif memanfaatkan media massa, karena masing-masing orang berbeda tingkat pemanfaatan medianya karena *audiens* mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana).

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa ada empat proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
2. Persepsi yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
3. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan menggalinya kembali.
4. Berpikir yaitu proses mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu: pengumpulan data atau pengamatan dengan observasi (*fieldobservations*), wawancara (*intensive/depth interview*) dan dokumentasi.¹⁸ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan narasumber.

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-27, h. 67.

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Andi, 2010), h. 37.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber diperoleh dari wawancara antara peneliti dengan informan masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²¹ Melalui catatan, buku, laporan, dan arsip perpustakaan yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

b. Penentuan Informan

Bagian ini menguraikan tentang siapa yang dijadikan informan untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan*. *Purposive sampling* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan untuk tujuan tertentu oleh karena itu,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.107.

²⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 112.

²¹*Ibid*, h. 44.

sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis.

Purposive sampling adalah pengumpulan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (populasi). *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).²²

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi dari sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin dan pihak Radio Dangdut Indonesia FM. Yang sudah dipilih berdasarkan usia yang akan dipilih secara acak, pekerjaan tetap, dan asal daerah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan

²²<http://yuponline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/>, diakses 11 januari 2016, Jam 13.25 WIB.

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Beni Ahmad sampel adalah bagian kecil dari populasi.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau suatu pengamatan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung mengenai suatu objek, terhadap objek yang akan dicatat datanya dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian baik kepada BP Radio Dangdut Indonesia FM dan juga pada peranprogram Oplosan “Obrolan Santai”.²⁴

2. Wawancara

Wawancara yaitu keterangan-keterangan tertulis yang digunakan sebagai bukti. Pada penelitian ini peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.²⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara baik kepada pihak Radio Dangdut Indonesia FM dan masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.

3. Dokumentasi

²³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 165.

²⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), h. 111.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 132.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, atau teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai *relevansi* dengan tujuan penelitian, metode dokumentasi ini dipakai dalam mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM yang dapat membantu penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yang didapat. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman permasalahan dalam penelitian.²⁶

Biasanya data atau informasi yang diterima peneliti belum siap untuk dianalisis karena masih dalam bentuk kasar. Jumlah data kualitatif yang banyak perlu diperkecil dan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang ada. Serta merupakan upaya mencari dan menata penelitian kualitatif secara sistematis catatan hasil penelitian penelitian deskriptif yang bertujuan menguji (*testing*) masyarakat Lalang Sembawa dengan adanya program oplosan (obrolan santai), dan penelitian induktif yang mempunyai pengungkapan fakta radio dangdut Indonesia. Analisis data kualitatif adalah penguji sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya,

²⁶ Elvinaro Ardianto, et.al, *Op. Cit*, h. 220.

hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradely, 1980).²⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan sistem *triangulasi*.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi “datakasar” yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dan hasil dari catatan wawancara. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada pengamatan di lapangan dan hasil dari wawancara atau peninjauan kembali data yang ada, data dapat dilihat dari laporan perpustakaan, dari data tersebut harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya

²⁷*Ibid*, h. 210.

yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Jadi dalam analisis data peneliti akan mengumpulkan dan merangkum semua informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi maupun hasil wawancara dari beberapa informan yang sudah dipilih, kemudian hasil wawancara tersebut akan peneliti kelompokkan berdasarkan pertanyaan, dan peneliti akan membuang kata-kata yang tidak berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dari segi bahasa peneliti tidak akan mengubah bahasa karena itu ciri khas dari masyarakat Lalang Sembawa.

I. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II LANDASANTEORI. Bab ini berisi mengenai konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM. Bab ini membahas Sejarah BP Radio Dangdut Indonesia FM, Letak Geografis, Crew Program, Program Campursari, Kecapi (kencan artis pilihan), Ola (order lagu), Program Oplosan (obrolan santai), Masyarakat Lalang Sembawa

Bab ini mengurai tentang Sejarah radio dangdut Indonesia, Letak Geografis, Program acara radio dangdut Indonesia, Crew radio dangdut Indonesia, Peralatan Pendukung

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.Bab ini berisi tentang Analisis Peneliti Program Oplosan (obrolan santai), Tanggapan Pendengar Terhadap Program Oplosan (obrolan santai), serta Peran BP Radio Dangdut Indonesia FM dalam pengembangan informasi.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan akhir dan saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Definisi Peran

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi dan penyesuaian diri sebagai suatu proses.²⁸

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa. Selain itu peran merupakan suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.

²⁸<https://ebsoft.web.id/baru-kbbi-offline>, diakses pada tanggal 16 Desember 2015, jam 09.50 WIB.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekamto adalah aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran juga diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil kita selalu menulis kata peran akan tetapi kadang kita sulit mengartikan dan mendefinisikan peran tersebut. peran biasanya juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tentu tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

2. Fungsi Peran

Adapun fungsi menurut pendapat Soerjono Soekamto bahwa ada fungsi-fungsi yang harus dipenuhi yakni :²⁹

- a. Sebagai landasan (paradigma) dalam memahami keadaan
- b. Menjadi pedoman dan pegangan bertindak dan berkarya
- c. Sebagai wawasan dan arah dalam kehidupan
- d. Memotivasi menjalankan dan mencapai tujuan

B. Proses Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

²⁹ Soerjono Soekamto, <https://ebsoft.web.id/baru-kbbi-offline>, diakses pada tanggal 16 Desember 2015, Jam 09.50 WIB.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*), masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain karena hubungan dan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*).³⁰

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi :

- a. Pengertian komunikasi secara etimologis Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah *sama* dalam arti kata *sama makna* yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikonsumsi.
- b. Pengertian komunikasi secara terminologis Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia.

2. Pengertian Komunikasi

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 3.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

3. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat yaitu bertujuan sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. komunikator yang baik dapat menjelaskan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.
- b. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak menginginkan kemauannya.
- c. Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.

4. Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi dari media massa selain untuk menyiarkan informasi juga untuk mendidik, menghibur dan sosialisasi. Fungsi dari komunikasi tersebut akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :³¹

- a. Menyiarkan informasi (*to inform*)Menyiarkan informasi merupakan fungsi komunikasi yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, sedangkan radio juga menyiarkan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, dan apa yang dikatakan orang lain.
- b. Fungsi Mendidik (*to educate*)Fungsi kedua dari komunikasi adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan, radio memuat informasi yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pendengar bertambah pengetahuannya. Fungsi ini bisa secara *implisit* dalam bentuk artikel dan tajuk rencana.
- c. Fungsi Menghibur (*to entertain*) hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel yang berbobot. Begitu juga di radio untuk mengimbangi informasi berat (*hard news*) perlu hiburan untuk *audiens*, meskipun pemuatan isi mengandung hiburan itu semata-mata melemaskan ketegangan pikiran setelah mendengar yang dihidangi berita dan artikel yang berat.

³¹*Ibid*, h. 54.

- d. Fungsi Mempengaruhi (*to influence*) fungsi yang keempat inilah, yakni mempengaruhi yang menyebabkan media komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara *implisit* terdapat dalam berita, sedangkan khalayak dapat terpengaruh oleh radio melalui berita-berita yang disuguhkan.

5. Sifat Komunikasi

Sifat komunikasi terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal yang biasa kita gunakan sehari-hari baik secara langsung maupun dalam bentuk isyarat (simbol) yakni:³²

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*) terdiri dari komunikasi lisan (*oral communication*), dan komunikasi tulisan (*written communication*)
- b. Komunikasi non verbal terdiri dari komunikasi kias (*gestural/body communication*), komunikasi gambar (*pictorial communication*)
- c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*)

6. Macam-Macam Komunikasi

Ada 5 macam komunikasi yang digunakan yakni komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi budaya, dan komunikasi organisasi:³³

³²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu & teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 53.

³³*Ibid*, h. 57.

1. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri dan berdialog dengan dirinya sendiri. Memang tidak salah kalau komunikasi intrapribadi disebut melamun.

2. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*)

Adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikan jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya *dialogis* berupa percakapan. Situasi komunikasi antarpersonal seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya.

3. Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar:

- a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan. Dengan lain perkataan, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab.

- b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication*) suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersona.

4. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

5. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

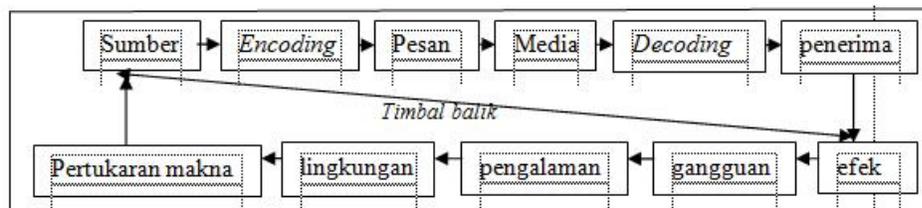
6. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi pada umumnya membahas struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifatnya saling bergantung sama lain meliputi arus komunikasi vertikal dan horizontal.

7. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (berbeda ras, etnik, sosial, ekonomi).³⁴

Gambar 1 Unsur-unsur Komunikasi



Sumber: Diadopsi dari teori Joseph de Vito Sereno dan Erika Vora (Hafied, 2010).

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan secara umum, yaitu:

1. Pengiriman (*sender*) atau sumber (*resource*) yaitu individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk mengalihkan (*transferring*) pesan.
2. *Encoding*, pengalihan gagasan kedalam pesan.
3. Pesan (*message*), gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain.
4. Saluran (*media*), merupakan tempat sumber menyalurkan pesan kepada penerima, misalnya melalui gelombang suara, cahaya atau halaman cetak.
5. *Decoding*, pengalihan pesan kedalam gagasan.
6. Penerima (*receiver*), individu atau kelompok yang menerima pesan.
7. Umpan balik (*feed back*), reaksi terhadap pesan.
8. Gangguan (*noise*), efek internal atau eksternal akibat dari peralihan pesan.
9. Bidang pengalaman (*field of experience*), bidang atau ruang yang menjadi latar belakang informasi dari pengiriman maupun penerima.
10. Pertukaran makna (*shared meaning*), bidang atau ruang pertemuan (*tumpang tindih*) yang tercipta karena kebersamaan.

³⁴Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 345.

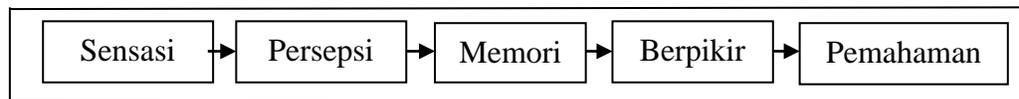
11. Konteks, situasi, suasana, atau lingkungan fisik, non fisik (sosiologis, antropologis, psikologis, politik, ekonomi, dan lain-lain).³⁵

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa ada empat proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
2. Persepsi yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
3. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan mengkalinya kembali.
4. Berpikir yaitu proses mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.³⁶

Lebih memudahkan memahami penjelasan tersebut, maka dibuatlah skemanya, sebagai berikut:

Gambar 2 Proses Pengolahan Informasi



Sumber: diadopsi dari Psikologi Komunikasi (Jalaluddin Rakhmat, 2009).

Sebagai tahap akhir dari proses pemahaman dengan mengingat informasi yaitu berpikir merupakan proses dialektis.³⁷ Artinya, selama otak berpikir, adanya proses tanya jawab antara pikiran manusia tersebut dengan dirinya yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar. Belajar adalah pengalaman yang universal, karena proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja tetapi menyangkut kegiatan otak serta melibatkan

³⁵*Ibid*, h 27.

³⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-27, h. 67.

³⁷Agus Sujanto, *Op. Cit*, h. 56.

sistem saraf manusia (alat indera, otot, dan kelenjar).³⁸ Proses belajar manusia sangat erat dengan kegiatan berpikir yang dilakukan otak. Sehingga muncul pemecahan masalah, jawaban dari proses berpikir tersebut.

C. Program Oplosan “Obrolan Santai”

1. Radio Dangdut Indonesia FM

Untuk lebih jelas dalam mengkaji masalah Radio Dangdut Indonesia FM, maka penelitian ini memaparkan tentang sejarah atau latar belakang berdirinya Radio Dangdut Indonesia FM, struktur organisasi, visi dan misi serta historis program Oplosan “Obrolan Santai” yang menjadi pokok pembahasan. Data yang diperoleh melalui wawancara serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan isi dari tulisan ini dan juga orang-orang yang bisa memberikan keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

PT. Pandji Gempita Buana sebagai nama perusahaan atau yang lebih dikenal dengan BP RDI 102,9 FM sebagai nama siaran merupakan radio swasta di Banyuasin yang berdiri pada tahun 2007 dan beralamat di Jalan Raya Palembang Betung KM 14. Peran strategis sebuah media lokal tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga pendongkrak potensi, identitas dan jati diri dari berbagai kultur yang ada di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Banyuasin dengan cara mengedepankan sumber daya manusia di Banyuasin dan sekitarnya yang mandiri dan berkualitas. PT. Pandji Gempita Buana tampil sebagai radio swasta lokal untuk menjawab kebutuhan

³⁸Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), Cet ke-3, h. 46.

akan informasi, pendidikan, serta hiburan bagi para pendengarnya sekaligus dapat berperan memajukan dan mengembangkan Kabupaten Banyuasin dan sekitarnya.

Sesuai dengan visinya yaitu radio swasta lokal yang menjadi sumber informasi, mitra pembangunan dan pelestari budaya. Kehadiran PT. Pandji Gempita Buana sebagai radio swasta lokal di Kabupaten Banyuasin akan bersinergi dengan semua elemen yang ada di Kabupaten Banyuasin. Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa langkah konkrit yang menjadi misi PT. Pandji Gempita Buana, yaitu:

- a. Mewujudkan program-program yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mampu menghadirkan keragaman informasi di bidang pendidikan, kesehatan, bisnis, budaya, music dan hiburan.
- b. Terciptanya kemitraan dengan semua unsur dan elemen masyarakat yaitu pemerintah daerah, pelaku bisnis, investor, masyarakat dan lain-lain yang berperan menjadi media untuk pembangunan dan pemberdayaan potensi di semua bidang.
- c. Memberi ruang bagi penggalian nilai-nilai budaya di wilayah Banyuasin dan Sumatera Selatan.
- d. Mengembangkan program *off-air* sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mendekatkan masyarakat antara PT. Radio Djati Hapsari dengan pendengarnya.³⁹

2. Program Radio Dangdut Indonesia FM

Dalam menyusun program siaran radio Dangdut Indonesia FM berusaha memahami minat dan selera masyarakat yang menjadi segmentasinya tanpa melupakan asas *diversity of content* dengan mengutamakan program-program lokal sesuai dengan amanah pasal 36 ayat (2) Undang-undang Penyiaran.⁴⁰ Seiring dengan perkembangan media penyiaran radio dan makin kompetitifnya persaingan antar

³⁹*Ibid,*

⁴⁰*Ibid,*

media, radio Dangdut Indonesia FM mempertajam segmennya dengan membidik Etnis Jawa dan Berita di Sumatera Selatan. Penajaman tersebut pada program-program siaran dengan format program yang akan menyentuh emosi orang-orang Jawa di Sumatera Selatan dengan mengangkat kebudayaan serta seni Jawa, seperti Seni Karawitan, Campursari, Wayang Kulit, Mocapatan, Ketoprak, Kuliner, Babat Tanah Jawa dan bahasa pengantarnya pun banyak menggunakan Bahasa Jawa.

Sudah menjadi komitmen PT. Radio Pandji Gempita Buana untuk terus berupaya memenuhi keinginan pendengar dan menjalankan amanah undang-undang penyiaran untuk mencantumkan nama visi, misi, dan format siaran yang akan diselenggarakan. Untuk lebih jelasnya mengenai program acara Ismoyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Pukul	Hari Biasa	Hari Minggu
04.00-04.15	Pembukaan	Pembukaan
04.15-04.45	Pengajian Alquran	Pengajian Alquran
04.45-05.00	Adzan Subuh	Adzan Subuh
05.00-05.30	Lagu-lagu Dangdut	Lagu-lagu Dangdut
06.00-08.00	Di putar Lagu	Kopi Pagi
08.00-09.00	Opening Program Oplosan	Salam Ulang Tahun
09.00-10.00	Tema Berita	Salam Ulang Tahun
10.00-12.00	Closing Oplosan	Jajah Ndeso Milankori
12.00-13.00	Adzan Dzuhur	Adzan dan Gending Jampih Sayah

13.00-15.00	Program Ola	Kethoprak
15.00-16.00	Program Kecapi	Serasi Bebas
16.00-17.30	Program Puterin Dong	Program Duet
17.30-18.30	Penyejuk Hati/ Pengajian/Adzan/Lagu Religi	Penyejuk Hati/ Pengajian/Adzan/Lagu Religi
18.30-19.00	Closing Program Puterin Dong	Banyuwangi
19.00-21.00	Program Campursari	MBK
21.00-23.00	Program Campursari	Karoke Campur Sari
23.00-23.55	Lagu Jawa	Langgam Wayah Sare
23.55-24.00	Closing Program	Closing Program

Sumber Data: Dokumentasi Radio Dangdut Indonesia 102,9FM Banyuasin, dikutip pada tanggal 2 Juni 2016.

Tabel 3
Komposisi Acara Siaran Program Oplosan 102,9 FM

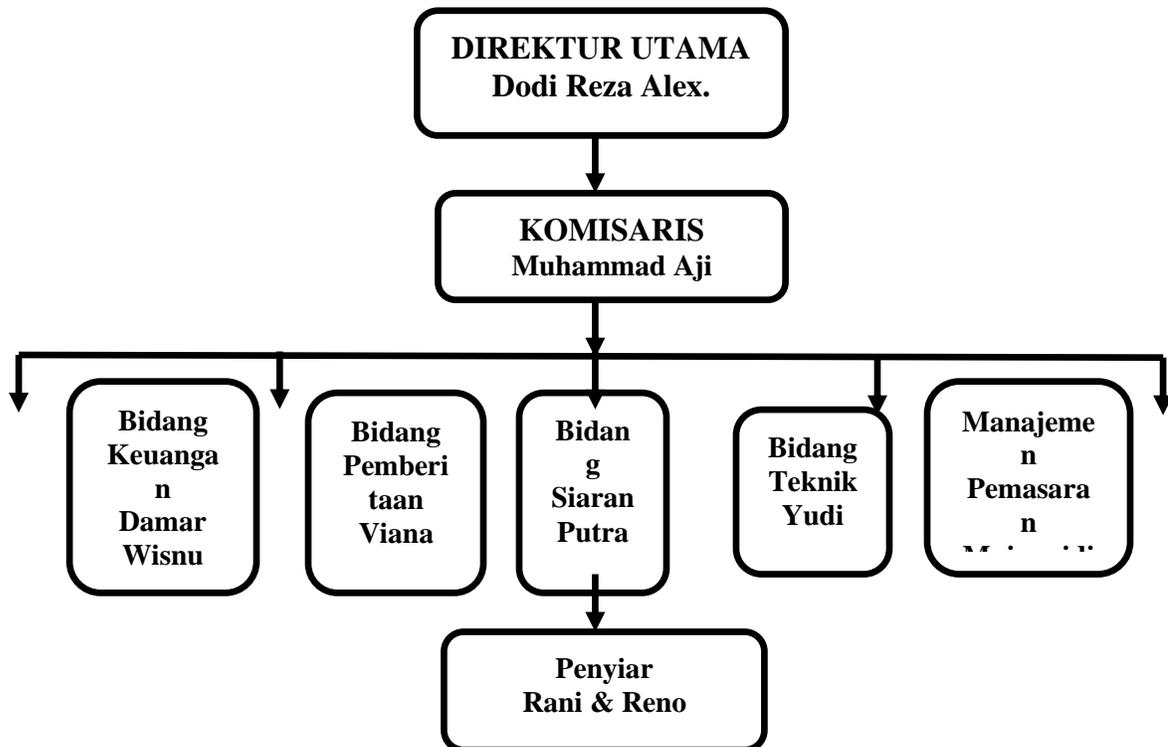
Penggolongan dan Persentase Mata Acara Siaran	a. Berita	25 %
	b. Penerangan / Informasi	15 %
	c. Pendidikan dan Kebudayaan	10 %
	d. Agama	10 %
	e. Olah Raga	5 %
	f. Hiburan dan Musik	10 %
	g. Iklan	15 %
	h. Acara Penunjang/Layanan Masyarakat	10 %
	JUMLAH	100 %

Program Berita memiliki komposisi 25%, itu artinya Radio Dangdut Indonesia FM sangat besar memberikan ruang informasi bagi para pendengar. Khususnya untuk masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin yang masih banyak belum berlangganan koran.

3. Struktur Organisasi Radio Dangdut Indonesia FM

Dalam menjalankan kegiatan organisasi sehari-hari suatu kantor memerlukan struktur organisasi yang baik dan jelas. Adapun struktur organisasi yang dijalankan oleh kantor PT. Pandji Gempita Buana yaitu sebagai berikut :

**Bagan I. Struktur Organisasi
PT. Radio Pandji Gempita Buana
Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan**



D. Media Dalam Komunikasi Massa

1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (*mass communication*) atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang singkat luas. Dalam pembicaraan

sehari-hari istilah pers sering disingkat menjadi media, istilah pers berasal dari bahasa Belanda yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak.⁴¹

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita. Kenyataan bahwa radio dan televisi termasuk ke dalam lingkup pers ialah jika diadakan jumpa pers (*press conference*) maka yang meliput berita dalam pertemuan itu bukan hanya wartawan-wartawan surat kabar, majalah, dan kantor berita. Melainkan juga wartawan-wartawan radio dan televisi, hal inilah karena pada radio dan televisi terdapat kegiatan jurnalistik yang hasilnya berbentuk berita seperti yang dimuat dalam media surat kabar.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup masyarakat.⁴² Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin

⁴¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 145.

⁴²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 1.

dapat mengembangkan komunikasi (Schramm, 1982) pendek kata manusia ia adalah makhluk yang dikodratkan untuk hidup berkomunikasi.

2. Media Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

3. Fungsi Media Massa

Adapun fungsi dari media massa selain untuk menyiarkan informasi juga untuk mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Fungsi dari media massa tersebut akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :⁴³

- a. Informasi yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.

⁴³*Ibid*, h. 70.

- b. Sosialisasi yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- c. Pendidikan yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
- d. Hiburan yakni media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan di fungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.

4. Jenis Media Massa

Pers mempunyai dua pengertian yakni pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas jadi pers adalah lembaga atau badan organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak:

1. Komunikasi media massa cetak atau pers (*printed* massa media *communication*) yaitu:
 - a. Surat kabar (*daily*)
 - b. Majalah (*magazine*), dan mingguan tabloid
2. Komunikasi media massa elektronik (*electronic mass media communication*) yaitu:
 - a. Televisi

b. Film

c. Radio

Berhubung peneliti membahas mengenai radio maka media yang akan diteliti ialah Radio sebagai objek penelitian di dalam media massa elektronik (*electronic mass media communication*).

5. Tujuan Komunikasi Massa

Ada empat tujuan komunikasi massa yang ada di masyarakat yaitu:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*) yang ada di publik karena komunikasi massa banyak kegunaan bagi kehidupan.
- b. Mengubah opini, pendapat, pandangan (*to change the opinion*) terhadap apa yang di informasikan media baik melalui media cetak dan media elektronik.
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*) mengenai komunikasi massa yang mempunyai dua sisi yakni baik dan buruk bagi masyarakat
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*) supaya menyakini bahwa media massa berperan aktif dalam kelangsungan hidup.

D. Media Radio

Sebelum peneliti memaparkan tentang sejarah radio terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian radio supaya dapat memberikan kejelasan dalam penelitian.

1. Pengertian Radio

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes.⁴⁴ suatu alat media massa yang dapat mengirim atau menyampaikan suara, bunyi (*audio*) dengan menggunakan gelombang *elektromagnetik*. Radio juga ”adiknya” surat kabar, dan ciri khas radio adalah *auditif* yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran, karena itu dalam beberapa hal jurnalistik radio mempunyai persamaan dengan jurnalistik surat kabar. Apabila terdapat perbedaan maka perbedaan tersebut disebabkan sifat-sifat media radio itu sendiri dan sifat-sifat pendengar radio.

2. Sejarah Media Radio

Sejarah mencatat media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima, sinyal itu berhasil menyebrangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik. Pesawat radio pertama kali diciptakan memiliki bentuk yang besar dan tidak menarik serta sulit digunakan karena menggunakan tenaga listrik dari baterai berukuran besar, lalu pada tahun 1926 perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik

⁴⁴Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 123.

yang ada di rumah sehingga lebih praktis, antena, dan penampilannya yang menyerupai peralatan furnitur dan dimulailah era radio menjadi media massa.⁴⁵

3. Karakteristik Media Radio

Karakteristik atau ciri khas radio sangat identik dengan musik, karakter radio lainnya:

- a. *Auditif* disebut juga *auditory* artinya suara (bersifat audio) untuk didengar karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin “menoleh ke belakang” sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.
- b. Mengandung gangguan setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat masal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama apa yang disebut *semantic noise factor* dan yang kedua ialah *channel noise factor* atau kadang-kadang disebut *mechanic noise factor*.
- c. Akrab radio siaran sifatnya akrab, seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.
- d. Identik dengan musik, radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.⁴⁶

Karakteristik radio lainnya, *Book, D. Cary, Tannenbaum* dalam bukunya “*The Radio & Television Commercial*” menulis beberapa karakteristik radio :

⁴⁵Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 1-3.

⁴⁶AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h.

- a. Terdapat dimana-mana, terdapat setengah milyar radio. Sehingga tower pemancar frekuensi radio sudah ada dimana-mana, untuk di Indonesia radio pertama yaitu RRI (Radio Republik Indonesia) yang didirikan pada tanggal 11 September 1945 hingga saat ini RRI telah memiliki 52 stasiun.
- b. Bersifat memilih, Geografi, demografi, dan keragaman program stasiun radio membantu pengiklanan menetapkan target pendengar. Para pengiklan bisa memilih dari berbagai macam stasiun radio baik AM ataupun FM, masing-masing dengan format yang berbeda.
- c. Ekonomis, Maksud dari ekonomis ialah dimana seorang pengiklan biasanya dapat mempercayakan pada kombinasi yang efektif pada jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang relatif rendah per ribuan pendengar, Pemikiran ekonomis yang lain iklan radio relatif tidak mahal.
- d. Cepat, Jika timbul kebutuhan, pengiklan dapat mengiklankan produk langsung diudarakan dalam hitungan jam. Spot yang menggunakan efek suara, musik atau jingle, dan beberapa suara dapat diulangi lagi, direkam, dicampur, di-dubbing, dan kemudian diudarakan dalam hitungan hari.

Karakteristik radio dapat dilihat dari berbagai segi kegunaan atau fungsinya, prosesnya, tujuan pada pendengarnya, serta isi dari radio tersebut. dari kesemua karakteristik mempunyai kebenaran atas media radio sebagaimana dilihat dari fungsi, teknik penyiaran atau pengolahan penyiaran, bentuk media penyiaran, dan sistem

jaringan penyiarnya. Seperti halnya BP Radio Dangdut Indonesia FM tentu memiliki karakteristik kesemuanya.

4. Keunggulan Radio

Ada beberapa macam keunggulan dari radio yang bisa kita rasakan yaitu:

- a. Cepat dan langsung, sarana tercepat lebih cepat dari koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan.
- b. Akrab, radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
- c. Dekat, suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicarannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*).
- d. Hangat, paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
- e. Sederhana tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

- f. Fleksibel, siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku.⁴⁷

5. Kelemahan Radio

Adapun kelemahan dari radio yaitu:

- a. Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaanya dari awal tulisan.
- b. Global, sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
- c. Batasan Waktu, waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
- d. Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis ”*channel noise factor*”.⁴⁸

Dalam hubungan ini, ciri jurnalistik radio ialah bahwa berita yang disiarkan adalah berita yang benar, obyektif dan bersusila, yang disusun dengan bahasa sederhana sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh khalayak sebagai berikut :

⁴⁷Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), h. 23-24.

⁴⁸*Ibid*, h. 25.

1. Berita radio harus benar ini mutlak karena sekali berita disiarkan tak mungkin diralat, sifat radio yang menyebarkan berita tersebut *auditif*.
2. Berita radio harus obyektif, berita adalah laporan faktual mengenai suatu hal atau peristiwa. Sebagai laporan yang faktual, ia harus dipaparkan sebagaimana adanya tanpa maksud tertentu dan tanpa tujuan untuk keuntungan.
3. Berita harus bersusila, berita radio adalah untuk pendengar umum. Dari sekian banyak acara yang disiarkan oleh setiap stasiun radio

6. Karakteristik Pendengar

Dengan karakteristik serta keunggulan dan kelemahan radio, pendengar radio pun memiliki karakteristik tersendiri yaitu:

- a. Heterogen, massa pendengar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, budaya, dan politik, kepentingan.
- b. pribadi, *Radio is personal* pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karenanya komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal (antarpribadi) yakni penyiar dengan pendengar, dengan gaya “ngobrol”. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada satu orang saat siaran.
- c. Aktif, pendengar radio siaran tidak pasif, tetapi berpikir dapat melakukan interpretasi dan menilai apa yang didengarnya.

E. Landasan Teori

Ada pula yang menjelaskan pengaruh yang diberikan oleh media dengan menggunakan perspektif sosial secara luas dengan cara menganalisis perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat informasi yang datang dari media secara khusus berikut teori-teori yang menjelaskan pengaruh media bagi masyarakat :⁴⁹ Teori *Uses and Gratifications* (kegunaan dan kepuasan)

Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. dengan kata lain pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. artinya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna media mempunyai alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. teori ini jelas merupakan kebalikan dari teori peluru, dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull* sementara *audiens* berada di pihak yang pasif. Sementara itu dalam teori *uses and gratifications* ditekankan bahwa *audiens* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori *uses and gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa artinya manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media.

⁴⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 184.

Dengan teori ini *audiens* BP Radio Dangdut Indonesia FM bisa menentukan kegunaan dan kepuasan terhadap program Oplosan (obrolan santai) untuk mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya, hal ini berarti *audiens* menjadi pihak yang aktif memanfaatkan media massa. karena masing-masing orang berbeda tingkat pemanfaatan medianya karena *audiens* mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana).

Audiens BP Radio Dangdut Indonesia FM bebas memilih karena teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri, radio menyediakan pesan kepada manusia melalui indra pendengaran. Karena media adalah alat untuk memperkuat, memperkeras, belajar merasa, dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Mengikuti teori ini ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi, masing-masing periode sama-sama memperluas perasaan dan pikiran manusia.

BAB III

TINJAUAN UMUM BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM

A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan data dari kantor kepala desa Lalang Sembawa Banyuasin, sejarah singkat terbentuknya Desa Lalang Sembawa yaitu pada zaman dahulu perkampungan penduduk yang padat berada di tepi sungai atau pertemuan dua sungai dan banyak ilang-ilang. Salah satu sungainya adalah Batanghari Pulau yang merupakan anak sungai Banyuasin yang langsung bermuara kelaut serta di pengaruhi oleh adanya air pasang surut. Sedangkan untuk perkampungan yang padat penduduknya adalah Dusun Pulau yang terdiri dari Pulau Harapan, Pulau Lumpur dan Pulau Manjur. Pola terbentuknya dusun mengikuti aliran sungai Dusun Pangkalan Balai, Dusun Langkan, Dusun Pulau, Dusun Limau, Dusun Sungai Rengit dan Dusun Pangkalan Panji.

Untuk asal mula nama Lalang Sembawa karena dahulu banyak ilang-ilangsendiri merupakan talang, karena dikelilingi oleh ilang-ilang. Pada tahun 1970anmerupakan pangkalan atau pelabuhan tempat persinggahan para petani maupun upahan yang akan berangkat ke sawah. Tahun 1986 pada masa pemerintahan H.A. Bastari R.Sedangkan untuk letak wilayah desa Lalang Sembawa berada diantara dua iklim tropis yaitu hujan dan kemarau dengan enam bulan masa penghujan dan enam bulan masa kemarau/musim panas. Secara administratif, desa Pulau Harapan berada di Jalan Raya Lintas Timur Palembang – Jambi Km. 32. Desa

Pulau Harapan terletak di wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Luas Wilayah Desa Pulau Harapan ± 5.400 Ha.

Tabel 1
Batas Wilayah Desa Lalang Sembawa

Batas	Desa
Sebelah Utara	Muara langkan
Sebelah Selatan	Balai Penelitian Sembawa
Sebelah Timur	Lalang Sembawa
Sebelah Barat	Langkan

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016.

1. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi Pemerintah desa, jumlah penduduk desa Pulau Harapan yang tercatat yaitu 6.575 Jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 3.304 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 3.271 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	3.304	50,25%
2	Perempuan	3.271	49,75%
	Jumlah	6.575	100%

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016.

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap mengenai informasi kependudukan desa Lalang Sembawa, maka berikut ini tabel yang menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan umur, yaitu:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

No	Jenis Kelamin	Kelompok Umur					
		0-4	5-14	15-19	20-24	25-60	60 keatas
1	Laki – laki	109	270	189	211	1.909	346
2	Perempuan	126	284	191	214	2.010	375
	Jumlah	235	554	380	425	3.919	721
Total Keseluruhan Penduduk : 6.234 Jiwa.							

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan terutama kemajuan ekonomi. Dengan tingkat pendidikan lebih tinggi maka akan mendorong tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan yang lebih baik, dan dapat mendorong munculnya lapangan kerja baru. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematis pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah untuk menerima informasi yang lebih maju. Dalam hal ini, mengenai hal pendidikan masyarakat desa Pulau Harapan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	TK	SD	SLTP	SLTA	PT	BLSK
1	Laki – laki	21	559	622	781	624	636
2	Perempuan	24	543	753	569	630	625
	Jumlah	45	1.102	1.375	1.350	1.254	1.261

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat Desa Pulau Harapan termasuk dalam katagori masyarakat yang hiterogen hal ini dikarenakan penduduk Desa berasal dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia, namun mayoritas penduduk Desa Pulau Harapan beragama Islam, hanya bebarapa persen saja yang beragama lainnya.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Jenis Kelamin	Islam	Hindu	Budha	Katholik	Kristen
1	Laki – laki	3.028	-	-	-	6
2	Perempuan	3.191	-	-	-	9
	Jumlah	6.210	-	-	-	15

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016.

4. Pekerjaan/Penghasilan

Secara umum pekerjaan warga Desa Pulau Harapan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang seperti : Petani, PNS, TNI, POLRI, Karyawan swasta (tukang bangunan, pensiunan, tukang bangunan, dll). Berikut tabelnya:

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Kelamin	Dagang	Tani	PNS	TNI/POLRI	Swasta
1	Laki – laki	52	1.516	36	7	22
2	Perempuan	26	255	12	-	-
	Jumlah	78	1.771	48	7	22

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Lalang Sembawa Banyuwasin tahun 2016, dikutip pada tanggal 30 Juni 2016.

5. Aspek-aspek Sosial/Budaya

Aspek budaya masyarakat Desa Lalang Sembawa beraneka ragam karena penduduk Desa Lalang Sembawa terdiri dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia. Dari segi kesenian masyarakat Desa Lalang Sembawa memiliki kesenian yang beraneka ragam, mulai dari kesenian Jawa seperti Kuda Lumping, kesenian Sumatera seperti Pencak Silat, maupun kesenian yang berbau relegius Islami seperti Rabana dll, hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Lalang Sembawa yang Hiterogen.

B. Sejarah BP Radio Dangdut Indonesia FM

Sejarah BP Radio Dangdut Indonesia FM tak lepas dari sejarah besar radio sebelumnya yang bernama Radio Dangdut TPI. Sekarang berubah nama menjadi BP Radio Dangdut Indonesia FM merupakan radio yang bernaung pada Harian Berita Pagi. Berita Pagi merupakan group media cetak yang didirikan oleh Dodi Reza Alex, baik radio Trijaya dan BP Radio Dangdut Indonesia yang didirikan oleh putra Alex

Noerdin. Ada 5 unit radio yang ada di beberapa daerah yang tergabung dalam BP Radio Dangdut Indonesia FM diantaranya:

1. BP RDI 102,9 FM Banyuasin
2. BP RDI 95,4 FM Sekayu
3. BP RDI 96,4 FM Baturaja
4. BP RDI 94,5 FM Lahat
5. BP RDI 107,2 FM Pali

Visi Misi BP Radio Dangdut Indonesia FM

Visi : Membangun jaringan etnik yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk media komunikasi.

Misi : Menggali potensi budaya local agar *audience* dapat merasakan budayanya sendiri bertutur dan berdialog dengan bahasanya sendiri. Budaya berorientasi pada bagaimana budaya itu dibentuk dan dikembangkan dari masa lalu dan yang akan datang.

Motto: *Different Colours Make A Different* (Keragaman warna budaya membuat sebuah perbedaan).

Program: Memadukan program jurnalis edukasi dan infotainment yang terintegrasi dengan keragaman kreatif.

Advertising : Memilih media yang tepat membutuhkan ketelitian agar budget yang disediakan efektif meraih pasar yang sesuai dengan target. Dan layanan Pemasangan iklan diseluruh unit radio dengan pendekatan paket nasional, regional, dan khusus.

B. BP Radio Dangdut Indonesia FM

BP Radio Dangdut Indonesia FM merupakan satu induk dengan Radio Trijaya, yang mengangkat sebuah informasi menjadi komunikasi ke *audience*, yang sejak lama berdiri dan terus berjalan sampai sekarang. Berdirinya BP Radio Dangdut Indonesia FM merupakan salah satu bentuk untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat karena tidak perlu membaca koran masyarakat bisa mendapatkan informasi dari sebuah berita dengan cara mendengarkan radio bisa sambil masak, menyeter, dan kegiatan rumah tangga lainnya.

BP Radio Dangdut Indonesia FM adalah salah satu radio yang tergabung dalam Harian Berita Pagi selain Radio Trijaya, Lahir di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 13 Juli 2007 pendirian PT Radio Pandji Gempita Buana. Dengan panggilan *audience* kawan BP (Berita Pagi) se-Banyuasin anget, BP Radio Dangdut Indonesia FM lahir sebagai radio pertama di Banyuasin yang berformat informasi dalam muatan siarannya dan menggunakan bahasa Indonesia.

Visi dan Misi

Visi : BP Radio Dangdut Indonesia FM adalah menjadikan radio yang mengusung nilai-nilai etnik Banyuasin dan informasi.

Misi : a. Menyebarluaskan informasi, edukasi dan hiburan melalui
b. Melakukan pelestarian budaya-budaya Banyuasin melalui pendekatan
c. Menjalinkan komunikasi usaha dengan produk jasa yang berkualitas

d. Menjadi lembaga yang membantu menyediakan informasi dan sumber berita.

Sejak didirikannya BP Radio Dangdut Indonesia FM, sekitar 30 orang ingin mengajukan diri dengan kemampuan masing-masing untuk bisa bergabung di BP Radio Dangdut Indonesia FM. Dari 40 orang tersebut, dieliminasi menjadi 20 orang yang bertahan dengan berbagai tes kemampuan, psikotes, wawancara, tes pengetahuan umum harus mereka lalui sehingga tinggalah 10 orang yang terpilih. Selanjutnya 10 orang ini juga masih harus melewati tahap selanjutnya dan bertahanlah 8 orang terpilih. 8 orang ini ada yang berlatar belakang mahasiswa dan ada juga sudah lulus kuliah.

Beban yang mereka rasakan juga harus dituntut untuk siaran dengan bahasa Indonesia dan Jawa. Sama halnya dengan instansi lainnya, 8 orang terpilih ini juga masih harus melewati tahap magang 3 bulan. Diisi lain kesulitan untuk siaran dalam dialeg bahasa Jawa, diantaranya dalam membawakan program Campursari yang lagunya Jawa jadi penyiar harus bisa berbicara dengan bahasa Jawa. Meski baru berdiri ditahun 2007, namun ditahun itu telah terlihat apresiasi positif komunikan (pendengar radio) terhadap BP Radio Dangdut Indonesia FM.

Terlihat dari adanya penelitian yang dilakukan masyarakat dari tahun ke tahun. Selain itu program terpopuler ialah Oplosan “Obrolan Santai” setiap pukul 09.00-12.00 WIB dengan dendang-dendang lagu dangdut dan sejumlah informasi berita. Apresiasi pun datang dari Dodi Reza Alex yang selalu memberikan ide-ide

serta pendapatnya terhadap setiap program yang disiarkan, terutama menyangkut informasi dan bahasa Indonesia dan Jawa.

Tak hanya apresiasi dalam bentuk dukungan tapi juga berdampak pada financial BP Radio Dangdut Indonesia FM termasuk radio swasta. Dimana dana mengalir dari periklanan, periklanan inilah yang menuai hasil sejak dikenalkan pada tahun 2007. Bagaimana tidak BP Radio Dangdut Indonesia FM yang mengangkat berita dan budaya bahasa saat itu mulai dikenal luas. Sehingga tak hayal banyak iklan masuk, iklan yang digunakan pun menggunakan bahasa Indonesia yang tetap pada icon komunikasi BP Radio Dangdut Indonesia FM.

C. Letak Geografis BP Radio Dangdut Indonesia FM

BP Radio Dangdut Indonesia berlokasi di Jl. Raya Palembang-Betung KM 14 Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten ini terletak antara terletak antara $1,3^{\circ}$ – 4° Lintang Selatan dan $104^{\circ} 40'$ – $105^{\circ} 15'$ Bujur Timur. Kabupaten Banyuasin selain secara geografis mempunyai letak yang strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi juga mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Kabupaten Banyuasin mempunyai wilayah seluas 11.832,99 Km² dan terbagi menjadi 17 kecamatan. Akan tetapi di akhir tahun 2012 terjadi pemekaran kecamatan menjadi 19 kecamatan.

D. Program-program Acara BP Radio Dangdut Indonesia FM

Di Indonesia format acara menjadi wajib dimiliki setiap stasiun penyiaran sebagaimana ketentuan Undang-Undang Penyiaran Pasal 37, Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang mengandung pengertian bahwa permohonan izin penyiaran yang ingin membuka stasiun penyiaran wajib mencantumkan nama visi, misi, dan format siaran yang akan diselenggarakan.⁵⁰ BP Radio Dangdut Indonesia FM dalam melaksanakan format siaran mengacu pada susunan acara yang sudah disusun. Sehingga saat siaran, penyiar sudah menyiarkan dari *structural* isi program dengan program-program yang menarik. Umumnya siaran terdiri dari tiga elemen program yaitu lagu (*song*), iklan (*commercials break*), dan waktu bicara (*talk time*). Ketiga elemen itu pula isi "*format clock*" pada umumnya. *Format clock* ini dibuat persatu jam (60 menit).

Sedangkan dalam melakukan perencanaan, pengelolaan program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program. Sedangkan program pada BP Radio Dangdut Indonesia FM bertujuan untuk menentukan target *audience* atau pendengarnya seperti apa yang lebih diminati pendengar saat mendengarkan radio, sebuah bentuk citra stasiun radio untuk lebih dikenal dengan ciri khas tersendiri, dan memberikan kontribusi terhadap perwujudan masyarakat yang intelektual dan punya kesadaran

⁵⁰ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Penyiaran dan pers.*

dan kecintaan seperti membudidayakan budaya dan bahasa daerah, mencintai sejarah tempat tinggalnya, edukasi, dan teknologi media.

Program yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM hanya ada 7 program yang telah dilaksanakan. Dimana ketujuh program utama atau *daily program* ini, mengangkat berita dan informasi dari harian Berita Pagi. Dengan tujuan agar pendengar yang notabnya adalah pendengar dari luar Banyuwangi mengetahui informasi dan lagu-lagu yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM, program tersebut meliputi :

1. Oplosan (obrolan santai)

Program Oplosan (obrolan santai) hadir setiap hari Senin sampai Juma'at pukul 09.00 sampai 12.00 WIB, dimana program ini ialah program berita sekaligus tanya jawab dengan *audience* mengenai berita yang diangkat oleh penyiar dan salam-salam via telephone. Sehingga penyiar akan memberikan kesempatan untuk *audince* menelphone. Diantara Program-program yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM program Oplosan "Obrolan Santai" yang paling paling digemari oleh pendengar karena selain mendapatkan informasi berita juga mendapatkan hiburan dengan lagu-lagu dangdut.

2. Ola (order lagu)

Program ini dimulai dari hari Senin sampai Juma'at pukul 12.00 sampai 15.00 WIB. Yang berisi tentang request, karaokean, dan salam-salam via telephone dan putar

lagu-lagu handalnya. Dibabak ini akan diisi oleh penyiar yang biasa dikenal dengan nama udaranya yaitu Rani yang nama aslinya ialah Veronica.

3. Kecapi (Kencan Artis Pilihan)

Program siaran ini mulai dari hari Senin sampai Juma'at Pukul 15.00 sampai 16.30 WIB, Kecapi (kencan artis pilihan) merupakan program yang berisi Biografi artis pilihan contoh edisi pada hari senin seperti Evi Tamala dan lagu-lagunya pun milik Evi Tamla yang harus di request oleh *audience* dan penelphone boleh salam-salam.

4. Puterin Dong

Program ini dimulai dari hari Senin sampai Juma'at Pukul 16.30-18.30 yang berisi Lagu-lagu yang di request via penelphone akan di puterin oleh penyiar sampai sebelum adzan maghrib berkumandang.

5. Duta

Program siaran mulai dari hari Senin sampai Juma'at Pukul 18.00-20.00 WIB yang berisi dendang-dendang Lagu Dangdut. *Audience* boleh minta lagu lewat sms dan via telephone dan salam-salam.

6. Campursari

Campursari merupakan babak ngbrol panjang dan kelakar (cerita lucu orang Jawa) berisi lagu-lagu jawa seperti sinden-sinden zaman dulu, program ini selalu ada setiap hari Senin sampai Juma'at Pukul 20.00-21.30 WIB. Dan akan selalu ditemani oleh penyiar malamnya Bang Reno dengan bahasa Jawa yang kental dan halus.

7. Duet

Selain dari enam program utama yang telah disebutkan. BP Radio Dangdut Indonesia FM mempunyai program *talk show* yang hadir setiap hari Sabtu-Minggu. Dan akan mengundang pendengar setia untuk bisa rekaman dan akan dipilih rekaman yang bagus untuk di program Puterin Dong, dan akan diputar oleh penyiar yang bertugas pada acara Puterin Dong.

E. Crew BP Radio Dangdut Indonesia FM

Fungsi dan tugas setiap *Crew*

1. Operational Manager

Mengatur staf administrasi, membantu mengembangkan kebijakan stasiun dan mengawasinya, menangani anggaran stasiun radio. Mengikuti peraturan yang ditetapkan pemerintah, dan bekerja sebagai penghubung dengan komunitasnya untuk memastikan pelayanan radio sudah sesuai.

2. Marketing

Tugasnya adalah meningkatkan pendapatan stasiun radio dengan mengatur penjualan jam siaran komersial (*air time*) alias mencari iklan, mengawasi staf penjualan, bekerjasama dengan wakil perusahaan untuk menarik pengiklan nasional, menugaskan tenaga penjual (*sales*) serta menangani pengecer dan agen iklan local, membuat jatah penjualan, mengkoordinasikan penjualan promosi *on air* dan *in store*, mengembangkan materi-materi penjualan, menyusun jadwal penyiaran iklan dan

merekap pelaporan siarannya, dan berkoordinasi dengan program director dalam penjadwalan siaran iklan.

3. Program Director

PD (Program Director) merupakan pengaruh program, dimana tugasnya sangat penting. Tugas utamanya ialah membuat jadwal siaran, memantau stasiun atau mengontrol program untuk menjaga konsistensi dan kualitas produksi (*quality control*), mengembangkan dan melaksanakan format siaran, memperkerjakan dan mengatur staf siaran sesuai dengan format siaran, mengikuti perkembangan persaingan dan tren yang mungkin mempengaruhi pemrograman, mengatur kegiatan bidang pemberitaan (*news editor*) dan masalah umum, bertanggung jawab atas kelancaran dan mengatasi masalah yang muncul dalam hal program siaran, mengembangkan ide-ide untuk melalui persaingan atau *competition* selalu memotivasi tim kerja, bertanggung jawab atas peningkatan kualitas siaran serta kinerja dan kualitas SDM penyiar, bekerjasama dan koordinasi dengan marketing manager dalam hal program yang berpotensi mendatangkan iklan dan sponsor acara, serta menta atau mengatur elemen seperti acara radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan pendengar.

4. Keuangan

Mengatur keluar masuknya keuangan radio, atau mengatur uang kas radio. Mencatat segala pembelian, merekapitulasi keuangan setiap bulannya, perencanaan

anggaran keuangan, penyusunan dan pelaksanaan keuangan radio serta menyusun gaji intensif para personel.

5. Music Director

Sebutan populernya MD (Emdi), tugas dari *Music director* ialah bertanggung jawab menyusun daftar lagu, menyeleksi, dan menentukan boleh tidaknya sebuah lagu diputer penyiar. Di BP Radio Dangdut Indonesia FM antara ruang siaran akan berbeda dengan ruangan si *music director* ini. Dari ruang siaran penyiar sudah terhubung dengan berbagai peralatan seperti mixer, mike, earphone, dan 2 buah computer. Dan komputer pertama akan terhubung dengan sosial media untuk ruang pendengar *request*, sedangkan computer yang berbeda ialah daftar list lagu dimana lagu akan dipilih melalui computer tersebut, dan computer daftar list lagu itu tentu sudah terhubung. MD juga sudah koordinasi dengan PD (*Progamer Director*).

6. Kreatif (*Creative Director*)

Tugas terberat seorang *creative director* dimana CD harus membolak balikkan idenya hanya untuk sebuah program atau mungkin iklan yang ditayangkan sekreatif mungkin. Karena penjualan ini sangat penting demi mendongkrak popularitas hiburan disetiap pendengarnya. selalu update, menghibur, dan selalu kreatif. Karena yang terpenting bagi seorang *creative director* ialah apa yang disettingnya selalu mempunyai nilai tersendiri untuk para pendengarnya.

7. Traffic

Traffic sering kali dijalankan oleh unit atau subdepartemen yang berada dibawah departemen pemasaran atau penjualan. *Traffic* tugasnya adalah melakukan penjadwalan (*scheduling*) terhadap seluruh program yang akan disiarkan setiap harinya dalam suatu daftar yang disebut *Program log*. Dalam *Program log* ini juga dapat dilihat kompilasi dari waktu siaran (*air time*) yang masih belum terisi oleh spot iklan yang dapat digunakan bagian pemasaran untuk ditawarkan kepada pemasang iklan. Bagian *traffic* juga bertanggung jawab mengawasi seluruh isi siaran iklan dan memastikan bahwa iklan tersebut telah sesuai dengan kontrak komersial yang telah dibuat antara stasiun dengan pemasang iklan.⁵¹

8. Penyiar

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Kualitas suara sudah tentu menjadi modal utama sebagai penyiar. Penyiar juga sama halnya artis pemeran utama dalam sebuah film, yang keberadaannya penting dalam menyampaikan segala topic kepada pendengarnya.

Selain penyiar, disebuah radio itu banyak kru atau orang lain yang menjalankan tugas dan peran masing-masing sesuai dengan posisinya dalam “struktur organisasi radio”. Berikut ini beberapa crew BP Radio Dangdut Indonesia FM yang selalu setia untuk pendengarnya.⁵²

⁵¹ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 161.

⁵² www.BPdiradio.com

- a. Bunda Yona
- b. Ferdy Booster
- c. Bang Leman
- d. Neng Helda
- e. Tati
- f. Bang Hasan
- g. Bang Herman
- h. Yantora
- i. Icha
- j. Tati

F. Peralatan Pendukung Siaran BP Radio Dangdut Indonesia FM

Peralatan pendukung siaran merupakan suatu kesatuan yang mungkin sangat *urgent*, karena tidak memungkinkan sekali ketika sebuah stasiun minim akan perangkat siaran. Semua hal tersebut tentu akan sangat diperhatikan oleh pihak stasiun radio itu sendiri terutama di BP Radio Dangdut Indonesia FM. Perangkat-perangkat tersebut meliputi :

- 1. Tower** Pemancar, perangkat pertama dan utama adalah tower pemancar.

Tower ini memungkinkan pendengar untuk mendengar dengan jelas siaran yang diperdengar. Dan BP Radio Dangdut Indonesia FM *area frequency* meliputi hampir sebagian dari wilayah kota Palembang, jika ada *blank*

frequency itu sudah biasa karena memang setiap stasiun radio yang ada pasti ada wilayah yang kurang atau lemah *frequency* nya.

2. **Studio Audio**, telah disinggung sebelumnya, BP Radio Dangdut Indonesia FM mempunyai beberapa bagian ruangan. Ruangan siaran, ruangan produksi, dan ruangan *record* ruangan siaran digunakan untuk pelaksanaan produksi, ruangan produksi ialah tempat pembuatan produksi siaran serta tempat sang *music director* menyiarkan apa yang disiarkan penyiar, ruangan *record* berguna untuk tahap produksi *dubbing* baik insert ataupun spot iklan.
3. **Radio Console**, *Radio Console* adalah peralatan paling penting dalam sebuah studio. Biasa dikenal dengan sebutan *mixer* kegunaan alat ini adalah untuk *me-mixing* semua *audio input* (sumber suara) yang tersedia dan menjadikannya menjadi satu *output* untuk disiarkan. Untuk pelaksanaan siaran lebih enak didengar *mixer* sangat berguna untuk suara penyiar dan *backsound* (suara latar).
4. **Monitor Studio**, *Monitor Studio* adalah sebuah speaker yang digunakan untuk memonitor audio apa yang sedang keluar dari *Mixer*. Juga dapat digunakan untuk mendengarkan *input audio* yang akan dimasukkan kedalam *Mixer*. Speaker ini juga digunakan untuk pengaturan suara yang keluar dari *microphone* apa sudah pas dan baik sebelum disiarkan.
5. **Microphone**, *Microphone* ini biasa digunakan untuk penguat suara. Penyiar sudah tidak asing lagi dengan benda ini karena penyiar setiap siaran akan selalu berhadapan dengan benda yang satu ini.

BAB IV

ANALISA DATA PERAN PROGRAM OPLOSAN “Obrolan Santai” BP RADIO DANGDUT INDONESIA FM

A. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai media komunikasi di Lalang Sembawa Banyuasin. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan mulai dari tanggal 20 Mei 2016 hingga 30 Juni 2016. Lokasi penelitian dilaksanakan di dua tempat yaitu pertama di studio BP Radio Dangdut Indonesia FM yang beralamat di Jalan Raya Palembang-Betung KM 14 Sumatera Selatan dan masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.

Adapun tahapan awal dalam proses penelitian yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu, disini pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti ialah pengamatan tidak terstruktur artinya peneliti mengumpulkan data dan informasi seputar peran program Oplosan “Obrolan Santai”. Tahapan berikutnya ialah pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara (*interview*)

proses wawancara ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan mewawancarai narasumber yang terdiri dari crew BP Radio Dangdut Indonesia dan masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.

Selanjutnya adalah tahapan dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tercatat terkait dengan peran program Oplosan “Obrolan Santai”. Meliputi profil BP Rdi, struktur kelembagaan, visi dan misi BP Rdi. Adapun pendengar program Oplosan “Obrolan Santai” yakni sebagai berikut:

Adapun untuk mengetahui peran program Oplosan “Obrolan Santai” di masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin peneliti sudah membuat daftar pertanyaan dan wawancara dengan pendengar program Oplosan “Obrolan Santai” data berupa tanggapan informan.

1. Program Oplosan “Obrolan Santai” di Radio Dangdut Indonesia FM

Dengan adanya radio kini memudahkan semua orang untuk mendapatkan informasi berita dimana saja dan kapan saja. Dulu tidak ada radio yang menyajikan informasi berita dan sekarang Radio Dangdut Indonesia FM membuat *inovasi* baru berupa berita yang diambil dari harian Berita Pagi yang banyak dibaca oleh kalangan

masyarakat. Berikut tanggapan masyarakat Lalang Sembawa terhadap program

Oplosan “Obrolan Santai” :

“...Aprilianti mengungkapkan bahwa program Oplosan “Obrolan Santai” sangat di senangi karena ado berita dan musik, apolagi aku sebagai pelajar sangat terbantu dengan adanya radio yang menyiarkan berita jadi tidak perlu lagi membaca koran”.

“...Yona mengungkapkan bahwa tempat untuk mengetahui berita dan musik biasanyo aku ini setiap pagi dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” karena penasarano ado berita tentang apo lagi hari ini sambil beres-beres rumah”.

“...Roni mengungkapkan bahwa program Oplosan “Obrolan Santai” itu menarik didengarke karena ado berita jadi idak perlu lagi nak beli koran cukup dengar BP Radio Dangdut Indonesia FM lah tau berita hari ini”.

“...Ferdy mengungkapkan bahwa program yang bertujuan memberikan informasi berita dan juga musik dangdut”.

“...Icha mengungkapkan bahwa program Oplosan “Obrolan Santai” memang lebih ke informasi berita dibandingkan lagu nyo karena penyiar banyak jelaske tentang kasus berita serta ngasih nasehat agar masyarakat lebih waspada dan berhati-hati lagi”.

“...Leman mengungkapkan bahwa sangat senang dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” jadi pagi-pagi itu pacag dengarke berita sambil jago di pos dari pada tedok lemak dengarke radio jadi tau informasi.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tanggapan informan rata-rata sangat senang dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” terbukti dari informan Aprilianti sangat senang mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” karena ada berita dan musik apalagi terbantu dengan adanya radio yang menyajikan berita jadi tidak perlu lagi untuk membaca koran dari informan aprilianti walaupun seorang pelajar tetapi sangat senang mendengarkan radio setelah jam istirahat

sekolah, Sedangkan informan Yona dan Roni setiap pagi mendengarkan BP Radio Dangdut Indonesia FM karena penasaran dengan berita apa saja di program Oplosan “Obrolan Santai”. Informan Ferdy mengatakan bahwa program Oplosan “Obrolan Santai” bertujuan memberikan informasi dan juga musik dangdut kepada para pendengarnya tanpa mengurangi ciri khas yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM. Informan Icha mengatakan bahwa program Oplosan “Obrolan Santai” memang lebih fokus ke berita dibandingkan lagu karena penyiar sering memberikan nasehat untuk masyarakat agar lebih berhati-hati lagi dalam melakukan aktifitas serta jangan pernah membuat suatu permasalahan karena zaman sekarang banyak orang masih mempunyai sifat dendam oleh karena itu banyak sekali kasus pembunuhan diakibatkan dendam dan hanya salah paham.

Informan Leman juga selalu mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” bila sedang jaga di pos jadi bisa tau berita apa saja yang ada di kota Palembang dan sekitarnya karena dengan mendengarkan radio jadi banyak mengetahui informasi berita mengenai kasus apa saja apalagi bila mendengarkan radio tidak terasa ngtuk dan aman dari pencurian karena selalu fokus dalam menjaga pos di tempat kerja.

Teori *Uses and Gratifications* kegunaan program Oplosan “Obrolan Santai” untuk memberikan informasi berita kepada masyarakat sudah tepat sasaran dibuktikan dengan setiap harinya masyarakat menelpon dan sms untuk menentukan tema berita yang akan diangkat oleh penyiar. Kepuasan terhadap program Oplosan

“Obrolan Santai” dari hasil wawancara dengan informan bahwa mereka sangat puas atas informasi berita yang diambil dari koran Berita Pagi dan dibacakan melalui program Oplosan “Obrolan Santai”.

2. Tema Berita Program Oplosan “Obrolan Santai”

Berbagai macam kejadian mewarnai kehidupan sehari-hari kita dengan begitu banyaknya kasus maka memungkinkan untuk kita berinteraksi pada semua orang agar lebih berhati-hati lagi dalam bergaul dan bertutur kata, karena di zaman modern seperti ini masyarakat bisa mengetahui apa saja yang kita lakukan baik dalam lingkungan dan media sosial jadi dengan adanya penggunaan radio tanpa batas ini maka bisa dipastikan masyarakat bisa mengetahui berita apa saja hari ini dan hari-hari berikutnya dengan cara mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“...Sesuai keinginan karena ado berita mengenai kriminal yang banyak kasus-kasus di kota Palembang dengan sekitarnyo cak kemalingan dak tau jadi tau setelah dengarke program Oplosan “Obrolan Santai”. (Helda)

“...Menurut aku sesuai dengan keinginan masyarakat karena tema berita dipilih oleh pendengar dengan caro telepon jadi penyiar age baco ke pilihan penelpon yang banyak itulah yang jadi tema nyo age”. (Tati)

“...Kalau menurut aku sesuai karena berita kan dibaco dari koran Berita Pagi jadi informasi berita nyo memang cocok dijadike tema”. (Susi)

“...Sesuai apolagi berita yang ditunggu-tunggu itu mengenai harga karet stabil lagi, dak pacag idak banyak yang begawe sebagai penyadap karet jadi sambil dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” lewat handpone”. (Herman)

“...Kalau aku ini senang dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” karena ado berita itulah apolagi kami ini idak langganan koran”. (Masuhai)

Berdasarkan hal tersebut semua informan mengatakan bahwa tema berita sesuai dengan keinginan masyarakat karena tema berita dipilih langsung oleh pendengar dengan cara menelpon langsung ke studio dan penyiar akan membacakan berita sesuai pilihan para penelpon. Setelah dibacakan tema berita pendengar boleh berkomentar dan memberi saran terhadap kasus berita supaya segala sesuatu itu harus dipikirkan terlebih dahulu, yang banyak tanggapan dari pendengar bila mengenai berita pembangunan infrastruktur karena rata-rata merasa terhambat dalam perjalanan karena macet dan waktu habis begitu saja di jalan.

Informan Helda mengatakan sesuai keinginan karena ada berita mengenai kriminal yang ada di kota Palembang dan sekitarnya jadi bisa tahu, informan Tati juga mengatakan sesuai keinginan karena tema berita dipilih oleh pendengar program Oplosan “Obrolan Santai” dengan cara telepon jadi yang paling banyak memilih berita sesuai pilihan penelpon akan dijadikan tema berita dan akan dibacakan oleh penyiar. Informan Susi mengatakan sesuai keinginan karena berita yang dibacakan dari koran Berita Pagi jadi informasi nya memang benar-benar ada tanpa di rekayasa oleh penyiar maupun wartawan dari berita pagi.

Informan Herman sesuai apalagi berita yang ditunggu-tunggu mengenai berita ekonomi mengenai harga karet apakah sudah naik atau masih seperti harga yang lama dan informan Masuhai mengatakan senang mendengarkan program

Oplosan “Obrolan Santai” karena ada informasi berita apalagi masih banyak masyarakat yang belum berlangganan koran. Teori *Uses and Gratifications* kegunaan media radio untuk menyampaikan berita sesuai kasus apa saja yang ada dikoran Berita Pagi. Kepuasan terhadap program Oplosan “Obrolan Santai” pendengar bisa memilih tema berita sesuai keinginan masyarakat tetapi pilihan yang paling banyak yang akan dijadikan tema berita oleh penyiar.

3. Efektif Tidak Program Oplosan “Obrolan Santai”

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg di Jerman.

Fungsi media massa terdiri dari informasi, edukasi, hiburan dan persuasif dan fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi.⁵³ Berikut hasil wawancara:

“...Efektif idak efektif karena kalau dari koran baco berita nyo biso beulang-ulang tapi radio juga lengkap beritanya cuman sekali lewat bae”. (Eli)

“...Program Oplosan “Obrolan Santai” efektif bagi pendengar yang malas untuk membaca koran dan juga tidak pernah langganan koran”. (Angga)

“...Efektif karena masyarakat tidak semuanya membaca koran apalagi banyak yang bekerja sebagai penyadap karet pagi sudah berangkat”. (Suryani)

“...Tidak efektif karena koran bisa dibaca lagi bila diperlukan sedangkan radio hanya sekilas dan hari berikutnya juga tema berita berubah jadi koran juga perlu untuk dibaca”. (Rendy)

⁵³ Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 105.

“...Efektif karena masyarakat banyak yang masih mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” dibandingkan dengan membeli koran setiap harinya”. (Yani)

Keterangan informan Eli mengatakan efektif tidak efektif dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” karena berita di koran bisa dibaca berulang-ulang sedangkan kalau radio hanya selintas informasinya tanpa bisa kita meminta mengulang kepada penyiar dan informan Angga efektif bagi pendengar yang malas untuk membaca koran dan juga tidak berlangganan koran karena masih ada masyarakat yang masih mengandalkan radio untuk sebuah hiburan dan informasi, informan Suryani mengatakan efektif karena tidak semuanya membaca koran apalagi banyak yang bekerja sebagai penyadap karet karena pagi-pagi sudah pergi untuk mencari uang.

Informan Rendy mengatakan bahwa tidak efektif masyarakat tidak perlu untuk membaca koran padahal juga koran sangat diperlukan untuk dibaca dan dipahami berulang-ulang mengenai peristiwa apa saja supaya lebih jelas, kalau lewat radio hanya sekilas jadi cuma tahu berita nya saja tanpa bisa diulang lagi oleh penyiar. Sedangkan informan Yani mengatakan efektif karena masyarakat banyak yang masih mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” dibandingkan membeli koran setiap harinya jadi informan Angga, Suryani, dan Yani mengatakan bahwa peran program Oplosan “Obrolan Santai” sangat efektif karena masyarakat banyak yang belum berlangganan koran dan malas untuk membaca koran jadi hanya bisa mendengarkan lewat radio saja.

Menurut informan Rendy tidak efektif karena koran bisa dibaca secara berulang-ulang sedangkan radio hanya selintas tanpa bisa untuk mengulang apa yang dibaca oleh penyiar oleh karena itu *animo* masyarakat Lalang Sembawa sangat efektif dengan program Oplosan “Obrolan Santai”.

Teori *Uses and Gratifications* (kegunaan dan kepuasan) dengan teori ini masyarakat bisa menentukan kegunaan program Oplosan “Obrolan Santai” dan kepuasan pendengar dengan adanya siaran berita yang diberikan oleh Radio Dangdut Indonesia FM cukup membantu masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin karena masih banyak yang belum berlangganan koran.

4. Berpartisipasi program Oplosan “Obrolan Santai”

Teknologi yang semakin canggih seperti saat ini mempunyai jangkauan yang luas dan cepat, dalam arti bisa menghubungkan yang jauh dan melancarkan komunikasi tanpa adanya jangkauan wilayah alat komunikasi handpone juga bisa mempermudah untuk request lagu dan mengungkapkan opininya dalam program Oplosan “Obrolan Santai” dengan cara telepon dan sms ke studio. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Pernah aku melok telepon untuk menentukan tema berita”. (Helmi)

“...Sering nian tiap hari telepon dengan request lagu untuk pilih tema berita sesuai keinginan”. (Pipit)

“...Bukan hanya di program Oplosan “Obrolan Santai” yang aku request lagu di program Ola (order lagu) jugo sering nelpon untuk pilih lagu terus salam-salam untuk kawan BP”. (Amri)

“...Jarang telepon ke radio dalam program Oplosan “Obrolan Santai” karena pagi sudah sibuk bejualan jadi dak sempat lagi nak buka radio”. (Muhaimin)

“...Dak pernah request lagu dengan telepon karena mahal rugi dengan pulsa jadi cuman dengarke bae program Oplosan “Obrolan Santai”. (Partomi)

“...Pernah telepon untuk milih tema berita sekalian berkomentar tentang berita yang dibaco oleh penyiar”. (Ani)

Hasil wawancara informan di atas dapat dikatakan bahwa Helmi, Pipit, Amri, dan Ani sering menelpon dan request lagu karena untuk menentukan tema berita jadi yang paling banyak memilih tema berita maka itu lah yang akan *dijadikan* tema dan pendengar boleh telepon kembali untuk berpendapat terhadap berita yang telah dijadikan tema.

Menurut informan Helmi pernah ikut serta dengan cara telepon untuk menentukan tema berita dan informan Pipit sering mengikuti acara Oplosan “Obrolan Santai” dengan cara telepon dan request lagu serta pilih tema sesuai keinginan. Sedangkan informan Amri mengatakan bukan hanya di program Oplosan “Obrolan Santai” saja yang sering merequest lagu di program Ola “Order Lagu” juga sering telepon untuk pilih lagu dan salam-salam untuk kawan BP, dan informan Muhaimin dan Partomi tidak pernah menelpon dan request lagu karena sibuk berdagang dan mahal untuk menelpon ke program Oplosan “Obrolan Santai” dan pagi sudah pergi untuk bekerja selain itu mereka mengatakan tidak pernah request lagu dan telepon karena kesibukan dalam beraktifitas. Sedangkan informan Ani pernah telepon untuk memilih tema berita dan berkomentar mengenai berita yang dibaca oleh penyiar.

Berpartisipasi dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” terbukti masyarakat mengikuti acara tersebut dengan cara menelpon dan sms itu lah kegunaan Radio Dangdut Indonesia FM, dan kepuasan masyarakat dengan berita serta hiburan termasuk dalam teori *uses and gratifications*.

5. Mendengarkan BP Radio Dangdut Indonesia FM

BP Radio Dangdut Indonesia FM merupakan radio yang mengangkat sebuah informasi menjadi komuniaksi ke pendengar yang sejak lama berdiri dan terus berjalan hingga sekarang. Berdirinya BP Radio Dangdut Indonesia FM merupakan salah satu bentuk untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat karena tidak perlu lagi membaca koran masyarakat bisa mendapatkan informasi dari sebuah berita dengan cara mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai”. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Pernah aku dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” kalau jam istirahat sekolah dengan libur sekolah”. (Yona)

“...Tau dengan program Oplosan “Obrolan Santai” tapi tidak terlalu sering mendengarkan BP Radio Dangdut Indonesia FM karena sibuk begawe”. (Leni)

“...Pernah mendengarkan BP Radio Dangdut Indonesia FM tapi program campursari karena kami ini wong jawo selain itu memang ado waktu malam tulah dengarke radio”. (Partomi)

“...Sering aku dengarke program Oplosan karena selain membantu pekerjaan rumah jago sebagai hiburan dari pada jenuh”. (Helda)

“...Hampir tiap hari aku dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” karena tergantung jadwal jago di pos”. (Santi)

Informan Yona mengatakan pernah mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” bila jam istirahat sekolah karena tiga jam berita yang dibacakan oleh penyiar dan diselingi dengan musik dangdut terkini jadi masih bisa mendengarkan mengenai berita apa saja, informan Leni mengatakan bahwa tahu dengan program Oplosan “Obrolan Santai” tapi tidak sering karena sibuk bekerja jadi tidak setiap hari mendengarkan radio. Informan Partomi mengatakan bahwa hanya mendengarkan program campursari karena hanya ada waktu luang di malam hari jadi tidak bisa mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai”. Informan Helda mengatakan sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” karena membantu pekerjaan rumah supaya tidak terasa capek dan jenuh dirumah seharian. Informan Santi sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” hampir setiap hari mendengarkan radio karena tergantung dengan jadwal menjaga pos balai.

Informan Yona, Helda, dan Santi mengatakan bahwa pernah mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” karena setiap hari mendengar radio sambil mengerjakan pekerjaan rumah dan menjaga pos balai daripada hanya jenuh saja tanpa tahu mengenai informasi berita apa saja yang ada di kota Palembang dan sekitarnya. Dari hasil pertanyaan dan jawaban dari informan program Oplosan “Obrolan Santai” Radio Dangdut Indonesia FM sangat berperan terhadap pendengar program Oplosan dan peran tersebut masuk dalam teori penulis gunakan yaitu *Uses and Gratifications* (kegunaan dan kepuasan) karena pendengar memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media.

Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya artinya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna media mempunyai kegunaan dan kepuasan ditekankan bahwa *audiens* aktif untuk menentukan media massa yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya.⁵⁴ Mengapa pula khalayak aktif memilih media karena masing-masing orang berbeda tingkat pemanfaatan medianya, radio lain tentu akan lebih banyak dipilih oleh mereka yang ingin mencari kepuasan dalam memperoleh hiburan.

Sedangkan ada yang mendengarkan radio karena ingin memperoleh informasi sekaligus hiburan seperti program Oplosan “Obrolan Santai” yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM hal ini berarti pendengar menjadi pihak yang aktif dalam memanfaatkan media radio. Dengan teori ini pendengar BP Radio Dangdut Indonesia FM bisa menentukan pilihan dalam menentukan program. Masyarakat Lalang Sembawa terhadap kegunaan program Oplosan “Obrolan Santai”.

Peran program Oplosan “Obrolan Santai” terhadap kepuasan pendengar untuk mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya, terbukti dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin bisa mengetahui mengenai peristiwa apa saja yang ada di kota Palembang dan sekitarnya karena sebagian masyarakat masih banyak yang belum berlangganan koran jadi tanggapan masyarakat terhadap program Oplosan

⁵⁴Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.192.

“Obrolan Santai” sangat menyukai dengan berita-berita yang disiarkan dan peran program Oplosan “Obrolan Santai”. Pengembangan informasi untuk masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin, jadi teori yang digunakan penulis sesuai dengan kegunaan media radio untuk menyampaikan informasi berita kepada pendengar serta masyarakat Lalang Sembawa dan kepuasan pendengar terhadap informasi berita yang diambil dari harian Berita Pagi dan dibacakan oleh penyiar program Oplosan “Obrolan Santai” untuk disampaikan kepada pendengar mengenai berita yang ada di kota Palembang dan sekitarnya sesuai peristiwa yang terjadi.

B. Peran BP Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media Komunikasi di Lalang Sembawa Banyuasin

Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat selain itu peran merupakan suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.

Pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia memang menarik perhatian dimana media mampu memperlihatkan peran besar atas kebutuhan masyarakat tentang pendidikan dan wawasan, informasi, serta hiburan. Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi dan pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat oleh karena itu seperti politik atau ekonomi media massa penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan

bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.⁵⁵Peranan tersebut maka BP Radio Dangdut Indonesia FM sudah sedemikian rupa untuk mengenalkan pada pendengarnya semakin penting peran media dalam hidup dari hal ini dijelaskan bahwa media radio tergantung dengan kegunaan dan kepuasan pendengar terhadap informasi berita dalam program Oplosan “Obrolan Santai”, karena peran program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai pengembangan informasi sesuai dengan sasaran karena masyarakat masih banyak yang belum berlangganan koran.

Berikut tanggapan informan untuk mengetahui peran program Oplosan “Obrolan Santai” penulis sudah membuat pertanyaan dan mewawancarai pendengar BP Radio Dangdut Indonesia FM:

6. Peran program Oplosan “Obrolan Santai”

*“...Menurut aku program Oplosan “Obrolan Santai” sangat berperan dalam menyiarkan berita dan manfaat yang di dapatkan pacag tau informasi”.
(Susi)*

*“...Sangat berperan karena mempermudah dalam mendapatkan informasi dan juga bisa mengetahui dalam segi ekonomi, kriminal”. (Yani)
“...Program Oplosan “Obrolan Santai” berperan sekali terutama dalam penyaluran berita”. (Roni)*

“...Berperan karena manfaat yang didapatkan pacag tau berita tentang apo bae”. (Aprilianti)

“...Manfaat yang didapatkan dari program Oplosan “Obrolan Santai” masyarakat bisa menyampaikan pendapatnyo sekaligus bermanfaat pacag tahu berita tentang apo hari ini”. (Icha)

⁵⁵Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 14.

Masing-masing informan diatas semuanya beranggapan bahwa peran dan manfaat program Oplosan “Obrolan Santai” dalam menyampaikan informasi ke masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin, karena mempermudah dalam mendapatkan informasi, mereka tidak perlu lagi untuk membeli koran selain itu untuk dapat menjalin keakraban dengan penyiar dan menyampaikan pendapat mengenai tema berita melalui telepon.

Hasil wawancara informan diatas dapat dikatakan bahwa semua informan mengatakan bahwa Radio Dangdut Indonesia FM sangat berperan terhadap pengembangan informasi di Lalang Sembawa Banyuasin karena mereka menggunakan radio selain bisa mendengarkan informasi berita terbaru (*hard news*) sekaligus sebagai hiburan dan mereka juga bisa mengetahui kabar-kabar pendengar lain dengan cara telepon ke studio dalam program Oplosan “Obrolan Santai”.

Informan Susi mengatakan sangat berperan dalam menyiarkan informasi berita karena memang sesuai dengan keinginan masyarakat beritanya serta manfaat bisa mengetahui informasi tanpa harus membaca koran lagi dan informan Yani juga mengatakan sangat berperan karena mempermudah dalam mendapatkan informasi baik berita ekonomi dan kriminal.

Sedangkan informan Roni mengatakan berperan karena berita memang sekarang sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar bisa mengetahui kejadian yang ada setiap harinya dan informan Aprilianti mengatakan manfaat yang di dapatkan bisa

tahu berita tentang apa saja dan informan Icha juga beranggapan manfaat yang didapatkan dari program Oplosan “Obrolan Santai” bisa menyampaikan pendapatnya serta bisa mengetahui mengenai berita apa saja. Dari informan diatas semuanya mengemukakan bahwa peran program Oplosan “Obrolan Santai” sangat bermanfaat sebagai pengembangan informasi berita di masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin.

Teori *Uses and Gratifications* bahwa kegunaan program Oplosan “Obrolan Santai” sangat berperan terhadap pengembangan informasi berita kepada masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin, kepuasan masyarakat dengan berita yang ada di program Oplosan “Obrolan Santai” jadi terbantu bagi yang tidak berlangganan koran.

7. Peran Radio Dangdut Indonesia FM

Adapun hasil wawancara dengan informan sebagai berikut mengenai peran Radio Dangdut Indonesia FM terhadap pengembangan informasi di masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin:

“...Sangat berperan karena selain masyarakat tau berita jugo tau ado kasus apo bae”. (Helda)

“...Berperan karena kita tidak perlu lagi susah payah untuk mencari berita dengan cara membeli koran atau majalah, tetapi cukup dengan mendengarkan radio kita bisa tau seluruh kasus”. (Yanti)

“...Peran program Oplosan “Obrolan Santai” bukan hanya bisa mendapatkan berita saja tetapi juga dapat menjalin keakraban dengan penyiar melalui telepon dan sms”. (Icha)

“...Biso tahu berbagai macam peristiwa dengan adanya operan Radio Dangdut Indonesia FM dalam program Oplosan “Obrolan Santai”. (Yona)

“...Peran program Oplosan “Obrolan Santai” sangat berperan karena sebagai sumber informasi serta hiburan”. (Herman)

“...Terutama peran program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai sumber berita yang ada di kota Palembang dan sekitarnya”. (Tati)

“...Dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” maka bisa dipastikan masyarakat bisa mengetahui berita apa saja hari ini dengan hari esok. (Yani)

Hasil wawancara informan diatas dapat dikatakan bahwa semua informan mengatakan bahwa Radio Dangdut Indonesia FM sangat berperan terhadap pengembangan informasi di Lalang Sembawa Banyuasin karena mereka menggunakan radio selain bisa mendengarkan informasi berita terbaru (*hard news*) sekaligus sebagai hiburan dan mereka juga bisa mengetahui kabar pendengar lain dengan cara telepon ke studio dalam program Oplosan “Obrolan Santai”.

Informan Helda mengatakan sangat berperan karena masyarakat bisa mengetahui ada kasus apa saja yang ada di Radio Dangdut Indonesia FM dan informan Yanti berperan karena tidak perlu susah payah lagi untuk mencari berita dengan cara membeli koran cukup dengan mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” kita bisa tahu seluruh peristiwa sedangkan informan Herman mengatakan bahwa berperan karena sebagai sumber informasi dan hiburan. Teori *Uses and Gratifications* kegunaan dan kepuasan program Oplosan “Obrolan Santai” sudah tepat sasaran karena memang sangat dibutuhkan masyarakat untuk tahu berita apa saja yang ada di kota Palembang dan Banyuasin.

8. Rubrik Berita

Berita adalah laporan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam dan disekitar manusia berita berisi fakta-fakta dan mengandung sesuatu yang dibutuhkan manusia serta menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, dan mempunyai misi menyebarluaskan informasi adapun fungsi media massa yakni informasi, edukasi hiburan dan persuasif fungsi yang paling menonjol pada radio adalah informasi.⁵⁶ Dilihat dari segi bidangnya terdiri dari berita politik, sosial, budaya, ekonomi, hukum, agama, militer, keuangan, pendidikan, kejahatan. Adapun hasil wawancara informan mengenai rubrik berita yang ada di program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai berikut:

“...Kalau rubrik yang aku senangi itu tentang ekonomi cak turunnya BBM jadi ongkos sekolah pacag ikut murah”. (Pipit)

“...Berita program Oplosan “Obrolan Santai” yang aku senangi itu kalau ado berita kriminal karena pengen tau ado berita apo bae hari ini”. (Amri)

“...Berita mengenai ekonomi karena kami ini sebagai ibu rumah tangga harus biso pacag-pacag ngatur duet jadi perlu tau hargo”. (Yona)

“...Rubrik yang di senangi itu mengenai kejahatan karena kito butuh tau ado kasus apo bae di kota Palembang dan sekitarnyo”. (Hasan)

“...Mengenai harga di pasaran cak cabe, beras karena itu perlu sebagai kebutuhan sehari-hari karena ibu rumah tangga cak kami ini harus pacag ngatur duet nyo”. (Susi)

Menurut informan Pipit, Leman, Hasan diatas rubrik berita yang mereka senang mengenai ekonomi karena menyangkut kelangsungan hidup apalagi di zaman seperti ini semuanya harga naik tapi penghasilan semakin berkurang karena rata-rata mata pencarian masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin adalah sebagai penyadap

⁵⁶Lukiati Komala, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 111.

karet karena harga getah pun sampai sekarang tidak kunjung naik dan normal seperti dulu. Informan Pipit menyukai berita tentang ekonomi seperti turunnya BBM karena untuk menghemat ongkos sekolah jadi berita mengenai berita apa saja sangat diperlukan untuk masyarakat.

Informan Yona juga mengatakan berita mengenai ekonomi karena sebagai ibu rumah tangga perlu untuk mengetahui harga-harga yang dijual di pasar supaya bisa mengatur uang dan menghemat pengeluaran apalagi di zaman krisis seperti ini getah murah dan harga tetap tidak turun. Informan Susi sangat menyukai rubrik berita ekonomi karena menarik untuk diketahui supaya bisa berhemat dan membeli sedikit tapi masih bisa masak oleh sebab itu berita yang ditunggu-tunggu itu mengenai ekonomi karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kedepannya.

Teori *Uses and Gratifications* kegunaan radio untuk memberikan rubrik berita di program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai masyarakat dan pendengar inginkan dan kepuasan masyarakat untuk memilih rubrik berita apa saja yang mereka inginkan.

9. Peran program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai sasaran

Peran program Oplosan “Obrolan Santai” sudah sesuai dengan sasaran karena masyarakat masih banyak yang mendengarkan radio dan banyak yang belum berlangganan koran, di karena kan banyak masyarakat pagi sudah ke kebun dan menyadap karet jadi mereka selalu mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” setelah ada waktu santai di pondok selesai menyadap karet. Dari sanalah pendengar

BP Radio Dangdut Indonesia FM bisa mengetahui berita apa saja di kota Palembang dan sekitarnya, inilah tanggapan informan sebagai berikut:

“...Menurut aku sesuai sasaran karena idak segalo uwong baco koran apolagi rato-rato masyarakat sibuk nyadap karet”. (Leman)

“...Sasaran program Oplosan “Obrolan Santai” ke masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin sesuai karena masih banyak yang belum beli koran”. (Herman)

“...Sesuai karena biso tahu berita mengenai pencurian, kecelakaan dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” (Tati)

“...Tepat sasaran karena biso tahu mengenai pendidikan”. (Aprilianti)

“...Peran program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai sasaran karena ado berita mengenai keuangan walaupun tema dipilih oleh penelpon”. (Helda)

Hasil wawancara dengan informan Leman mengatakan peran program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai dengan sasaran karena tidak semua orang membaca koran apalagi rata-rata masyarakat sibuk menyadap karet dan informan Herman juga mengatakan sesuai sasaran karena masih banyak yang belum membeli koran, informan Tati mengatakan bisa mengetahui tindak kriminal pencurian serta kecelakaan dengan adanya peran program Oplosan “Obrolan Santai”.

Informan Aprilianti mengungkapkan tepat sasaran karena bisa mengetahui mengenai pendidikan dan perkembangan sekolah pada zaman sekarang serta informan Helda mengatakan bahwa peran program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai sasaran karena masyarakat masih tergantung dengan radio dibandingkan koran karena masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin belum banyak yang berlangganan koran.

Dari hasil wawancara informan diatas berita ekonomi dan kriminal lah yang banyak mendapatkan *animo* dari masyarakat karena ini masalah utama untuk kita tahu supaya bisa berhemat dan lebih berhati-hati lagi untuk melakukan aktifitas serta peran program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai pengembangan informasi untuk masyarakat Lalang Sembawa Banyuasin sesuai dengan sasaran masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum berlangganan koran apalagi pagi sudah melakukan aktifitas. Teori *Uses and Gratifications* kegunaan Radio Dangdut Indonesia sesuai sasaran dibuktikan oleh tanggapan informan bahwa mereka sangat puas dengan program Oplosan “Obrolan Santai”, kepuasan terhadap berita yang ada di program Oplosan “Obrolan Santai” karena dipilih langsung oleh pendengar dengan cara telepon dan sms ke studio Radio Dangdut Indonesia FM.

10. Mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai”?

Program Oplosan “Obrolan Santai” adalah suatu program yang disajikan dengan mengambil berita dan harian Berita Pagi, perkembangan program ini sudah hampir dua tahun sejak ada kasus gas di oplos dari sanalah muncul ide untuk menambah program yang baru.

Media massa radio adalah suatu kebutuhan pokok yang kini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, pada era reformasi saat ini konsumsi berita atau pengetahuan melalui media massa radio menjadi sangat *relevan*. Kata lain media merupakan intermedial yang dapat mewujudkan hak-hak politik warga negara dalam memperoleh informasi apa saja yang berkaitan dengan kepentingan publik, media

massa juga sering disebut sebagai cermin masyarakat tidak hanya sebagai arti dalam tempat bagi masyarakat untuk melihat dirinya tetapi juga pembentukan watak kultural masyarakat.

Hasil penelitian didapat bahwa peran program Oplosan “Obrolan Santai” yaitu selalu memberikan informasi kepada khalayak melalui pemberitaan yang disiarkan hal ini berkaitan dengan salah satu fungsi dari media massa yaitu sebagai sarana untuk menginformasikan fakta dan peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia yang patut diketahui oleh masyarakat, karena program Oplosan “Obrolan Santai” memang sangat ditunggu-tunggu oleh pendengar BP Radio Dangdut Indonesia FM karena berita nya lah yang sangat dinanti mengenai berita apa saja yang ada di kota Palembang dan sekitarnya. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Sering kalau ado waktu kosong untuk dengarke”. (Yani)

“...Sangat sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” karena memang beritanya sesuai dengan masyarakat inginkan”. (Helda)

“...Tidak terlalu sering tapi kalau ado waktu luang selalu dengarke program Oplosan “Obrolan Santai”. (Partomi)

“...Sering tapi kalau ado waktu luang selalu dengarke radio”. (Aprilianti)

“...Dalam sehari itu pacag duo kali dengarke program yang ado di BP Radio Dangdut Indonesia FM cak program Ola “Order Lagu” dengan program Oplosan “Obrolan Santai”. (Yona)

“...Sering dengarke tapi idak tepat waktu karena sibuk”. (Leni)

“...Jarang dengarke radio karena sibuk begawe”. (Muhaimin)

“...Sering karena memang dirumah itulah katek gawe lagi selain dengarke program Oplosan “Obrolan Santai”. (Helda)

“...Tergantung dengan jadwal jago di pos kalau lagi jago selalu dengarke program Oplosan “Obrolan Santai” kalau idak lagi jago idak karena dirumah tedok itulah”. (Herman)

Informan terhadap peran program Oplosan “Obrolan Santai” cukup besar apalagi dikalangan ibu rumah tangga yang jarang membaca koran jadi dengan mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” bisa mendapatkan dua sekaligus berita dan hiburan. Menurut informan Yani sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” bila ada waktu kosong jadi bisa dikatakan bahwa informan ini selalu mendengarkan radio bila tidak ada kesibukan dan informan.

Aprilianti juga mengatakan sering mendengarkan bila ada waktu luang selalu dengar program Oplosan “Obrolan Santai” bahkan informan Yona dalam sehari bisa dua kali mendengarkan program yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM karena memang menyukai. Sedangkan informan Partomi, Leni, dan Muhaimin tidak terlalu sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” karena sibuk bekerja jadi tidak tahu mengenai berita apa saja yang ada di BP Radio Dangdut Indonesia FM sedangkan informan yang lain sering mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai”.

Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio peran program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai media massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini menyatakan bahwa media mampu mendorong efek penting dalam kondisi tertentu sebagai contoh jika

rutinitas penggunaan tertentu terjadi dalam jangka waktu yang lama akan ada efek yang semakin banyak hingga semakin kuat pengaruhnya.

Adapun dari hasil wawancara dengan para pendengar program Oplosan “Obrolan Santai” menyatakan bahwa:

1. Lebih memahami program Oplosan “Obrolan Santai” sebagai sumber informasi dan hiburan.
2. Bisa mengetahui berbagai macam peristiwa dengan adanya penggunaan radio.
3. Dengan adanya program Oplosan “Obrolan Santai” maka bisa dipastikan masyarakat bisa mengetahui berita apa saja hari ini dan hari-hari berikutnya.
4. Terutama mereka lebih berminat untuk mengetahui lebih jauh jika program Oplosan “Obrolan Santai” merupakan sumber berita yang ada di kota Palembang dan sekitarnya sekaligus hiburan.

Adanya teknologi masyarakat bisa mengungkapkan pendapatnya melalui telepon dalam program Oplosan “Obrolan Santai” dalam menentukan tema berita, jadi teknologi sekarang sangat berbeda dengan dulu yang hanya bisa mendengarkan tanpa bisa berkomentar mengenai program yang ada di radio tersebut sedangkan sekarang masyarakat bisa berpendapat dan bisa salam-salam untuk kawan BP yang sedang mendengarkan bahkan yang sedang beraktifitas bisa sambil mendengarkan radio untuk mengetahui informasi berita serta hiburan dengan lagu dangdut terkini mengikuti penyanyi dangdut sekarang yang lagu-lagunya la

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” Pada BP Radio Dangdut Indonesia FM Sebagai Media Kounikasi di Lalang Sembawa Banyuasin”, dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Peran program Oplosan “Obrolan Santai” sesuai sasaran dibuktikan dengan pengembangan informasi dan informan berpendapat bahwa radio merupakan media massa yang dominan terhadap audio dan musik, tetapi juga banyak dari informan mengatakan yang paling menarik dari sajian program Oplosan “Obrolan Santai” ialah informasi berita karena sudah kebutuhan sehari-hari untuk mengetahui peristiwa apa saja yang ada di kota Palembang dan sekitarnya. Dengan hadirnya berbagai macam program yang ada di Radio Dangdut Indonesia FM , kini program Oplosan “Obrolan Santai” telah menjadi media populer dikalangan masyarakat karena praktis dan cepat tidak perlu lagi untuk membaca koran langsung bisa tau informasi dari program Oplosan “Obrolan Santai” selain mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa didengar oleh semua orang. Apalagi bila ketinggalan untuk mendengarkan program Oplosan “Obrolan Santai” bisa buka internet lewat *streaming*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Peran Program Oplosan “Obrolan Santai” harus selalu di optimalkan dengan publikasi lebih lanjut di media internet untuk pengenalan program walaupun sudah bisa diakses lewat streaming.
2. Mengadakan lomba atau event yang berkenaan dengan program Oplosan “Obrolan Santai” dengan cara masyarakat menulis kasus berita yang ada disekitar tempat tinggalnya tapi harus memang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi disarankan agar melakukan kerjasama dengan lembaga yang terkait dengan jurusan yang ada sehingga mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan kerja praktek.
4. Jurusan Jurnalistik disarankan agar mahasiswa dapat melakukan praktek di lapangan sesuai dengan jurusannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Effendy Uchjana Onong, *Radio Siaran teori & praktek*, Bandung: Alumni 1978
- Effendy Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Effendy Uchjana Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003
- Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Hasan, iqbal, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Himpunan Perundang-Undangan, Penyiaran dan Pers, Bandung: Fokus Media
- Keith C, Michael, *Stasiun Radio Riset*, Jakarta: Internews Indonesia, 2000
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Olii, Helena, *Reportase Radio*, Jakarta: PT Indeks, 2007
- Pawito, *Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Sangadji, Mamang Etta, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi, 2010

Syamsul, Asep, *Broadcast Journalism*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004

Syahir, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Palembang: dosen UIN 2006

Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2009

Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik*, Bandung: Nuansa, 2004

Sumadiria Haris as, *Bahasa Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010

Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Effendy Uchjana Onong, *Radio Siaran teori & praktek*, Bandung: Alumni 1978

Effendy Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Effendy Uchjana Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003

Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Hasan, iqbal, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Himpunan Perundang-Undangan, Penyiaran dan Pers, Bandung: Fokus Media

- Keith C, Michael, *Stasiun Radio Riset*, Jakarta: Internews Indonesia, 2000
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Olii, Helena, *Reportase Radio*, Jakarta: PT Indeks, 2007
- Pawito, *Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sangadji, Mamang Etta, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi, 2010
- Syamsul, Asep, *Broadcast Journalism*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004
- Syahir, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Palembang: dosen UIN 2006
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2009
- Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik*, Bandung: Nuansa, 2004
- Sumadiria Haris as, *Bahasa Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010

